

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN RESILIENSI DALAM
MENJALANI MASA REMAJA DI SMP NEGERI 28 PADANG**

Penelitian Keperawatan Anak



**ATTIVA ZARIFATUL ZAHRA
NIM. 1911313024**

**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2024**

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN RESILIENSI DALAM
MENJALANI MASA REMAJA DI SMP NEGERI 28 PADANG**



**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2024**

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN RESILIENSI DALAM
MENJALANI MASA REMAJA DI SMP NEGERI 28 PADANG**

Penelitian Keperawatan Anak



FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
JULI 2023

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN RESILIENSI DALAM
MENJALANI MASA REMAJA DI SMP NEGERI 28 PADANG

ATTIVA ZARIFATUL ZAHRA

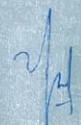
NIM. 1911313024

Skrripsi ini telah disetujui
Pada Januari 2024

Oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Ns. Dwi Novrianda, S. Kep., M.Kep Ns. Ira Mulya Sari, S. Kep., M.Kep., Sp. Kep., Ns.

NIP.198211022008122001

NIP.198404132019032008

Mengetahui :

Koordinator Program Studi S1

Fakultas Keperawatan

Universitas Andalas



Dr. Ns. Dewi Eka Putri S.Kep.,M.Kep.,SpJ

NIP.197503162005012002

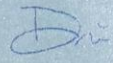

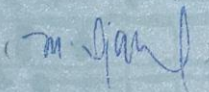


PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN RESILIENSI DALAM
MENJALANI MASA REMAJA DI SMP NEGERI 28 PADANG

ATTIVA ZARIFATUL ZAHRA

NIM. 1911313024

Skripsi ini telah diuji dan dinilai oleh panitia penguji pada Fakultas Keperawatan
Universitas Andalas pada Januari 2024

Panitia Penguji

1. Dr. Ns. Dwi Novrianda, S. Kep., M. Kep ()
2. Ns. Ira Mulya Sari, S.Kep.,M.Kep.,Sp.Kep.An ()
3. Mohd. Jamil, S.Kp, M.Biomed ()
4. Ns. Arif Rohman Mansur, S.Kep, M.Kep ()
5. Ns. Rahmi Muthia, S.Kep, M.Kep ()

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Shalawat beserta salam dikirimkan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah dengan nikmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Hubungan Antara Efikasi Diri dan Resiliensi dalam Menjalani Masa Remaja Di SMP Negeri 28 Padang.

Terima kasih saya ucapkan kepada Ibu Dr. Ns. Dwi Novrianda, S.Kep.,M.Kep selaku pembimbing utama dan ibu Ns. Ira Mulya Sari, S.Kep.,M.Kep.,Sp.Kep.An sebagai pembimbing pendamping, yang telah dengan telaten dan penuh kesabaran membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga saya sampaikan kepada pembimbing akademik saya Ibu Gusti Sumarsih Agoes, yang telah banyak memberi motivasi, nasehat dan bimbingan selama saya menjalani perkuliahan di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Selain itu saya mengucapkan terima kasih pada :

1. Ibu Prof. Hema Malini, S.Kp.M.N,PhD selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas atas segala kebijakannya.
2. Ibu Dr. Ns. Dewi Eka Putri, M.Kep, Sp.Kep.J selaku Koordinator Program Studi S1 Fakultas Keperawatan Universitas Andalas yang senantiasa memberikan motivasi, masukan, dan arahan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.
3. Bapak Sukasdianto, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 28 Padang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini

4. Seluruh Dosen Program Studi S1 Fakultas Keperawatan Universitas Andalas yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama perkuliahan
5. Seluruh Staff Administrasi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas yang telah memberikan pelayanan terbaik selama ini.
6. Rasa hormat dan terima kasih peneliti sampaikan kepada keluarga dan terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Untung Efwadi dan Ibunda Demiwati yang selama ini telah merawat, mendidik, serta memberikan begitu banyak perhatian, kasih sayang, serta dukungan dan kepada peneliti dalam segala kehidupan.
7. Angkatan A1 2019 Fakultas Keperawatan Universitas Andalas yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
8. Serta pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini sepenuhnya jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih.

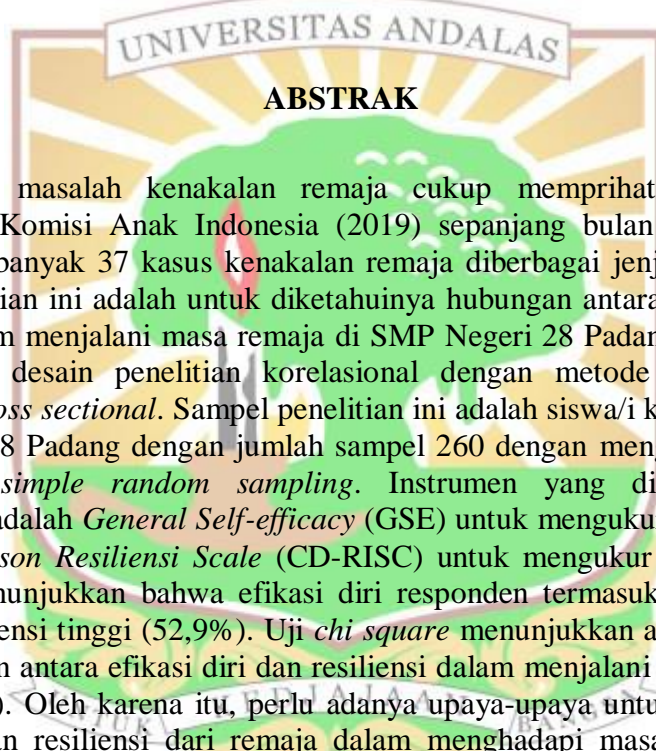
Padang, Januari 2024

Peneliti

Fakultas Keperawatan
Universitas Andalas
Januari 2024

Nama : Attiva Zarifatu Zahra
NIM : 1911313024

Hubungan Antara Efikasi Diri dan Resiliensi dalam Menjalani Masa Remaja Di
SMP Negeri 28 Padang



Di Indonesia masalah kenakalan remaja cukup memprihatinkan. Menurut Perlindungan Komisi Anak Indonesia (2019) sepanjang bulan Januari sampai April 2019 sebanyak 37 kasus kenakalan remaja diberbagai jenjang pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk diketahuinya hubungan antara efikasi diri dan resiliensi dalam menjalani masa remaja di SMP Negeri 28 Padang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan metode kuantitatif dan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah siswa/i kelas VIII dan IX SMP Negeri 28 Padang dengan jumlah sampel 260 dengan menggunakan teknik *proportional simple random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *General Self-efficacy* (GSE) untuk mengukur efikasi diri dan *Connor-Davidson Resiliensi Scale* (CD-RISC) untuk mengukur resiliensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri responden termasuk kategori tinggi (53,3%), resiliensi tinggi (52,9%). Uji *chi square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan resiliensi dalam menjalani masa remaja (p -value = 0,000). Oleh karena itu, perlu adanya upaya-upaya untuk meningkatkan efikasi diri dan resiliensi dari remaja dalam menghadapi masa remaja seperti pemberian afirmasi positif kepada siswa, menjalin komunikasi yang baik dan intens dengan siswa, mencoba untuk lebih mengenal keluarga siswa dan lingkungannya, menciptakan sikap saling menghargai tanpa memandang status tertentu, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan mengoptimalkan potensi akademik siswa begitupun non akademik dan memberikan layanan konseling di sekolah.

Kata Kunci : efikasi diri, resiliensi, remaja.

Daftar Pustaka : 40 (2000 - 2023)

FACULTY OF NURSING

ANDALAS UNIVERSITY

January 2024

Name : *Attiva Zarifatu Zahra*

Register Number : *1911313024*

*The Relationship Between Self-Efficacy and Resilience in Adolescence at SMP
Negeri 28 Padang*



ABSTRACT

In Indonesia, the problem of juvenile delinquency is quite worrying. According to the Indonesian Child Protection Commission (2019), from January to April 2019 there were 37 cases of juvenile delinquency at various levels of education. The aim of this research is to determine the relationship between self-efficacy and resilience in adolescence at SMP Negeri 28 Padang. This research uses a correlational research design with quantitative methods and a cross-sectional approach. The sample for this research was students of classes VIII and IX of SMP Negeri 28 Padang with a sample size of 260 using proportional simple random sampling techniques. The instruments used in this research were General Self-efficacy (GSE) to measure self-efficacy and the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) to measure resilience. The research results showed that respondents' self-efficacy was in the high category (53.3%), high resilience (52.9%). The chi square test shows that there is a significant relationship between self-efficacy and resilience in adolescence ($p\text{-value} = 0.000$). Therefore, efforts are needed to increase the self-efficacy and resilience of teenagers in facing adolescence, such as giving positive affirmations to students, establishing good and intense communication with students, trying to get to know students' families and their environment better, creating an attitude of mutual respect. regardless of specific status, creating a positive learning environment, and optimizing students' academic and non-academic potential and providing counseling services at school.

Keywords: self-efficacy, resilience, adolescents.

Bibliography: 40 (2000 - 2023)

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja memiliki beberapa istilah, diantaranya ialah *Puberteit*, *Adolescent* dan *youth*. Pengertian remaja dalam bahasa latin yaitu *Adolescere*, yang berarti tumbuh menuju sebuah kematangan. Dalam arti tersebut, kematangan bukan hanya dari segi fisik, tetapi juga kematangan secara sosial psikologinya. Remaja juga didefinisikan sebagai suatu masa peralihan, dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Masa ini juga merupakan masa bagi seorang individu yang akan mengalami perubahan-perubahan dalam berbagai aspek, seperti aspek kognitif (pengetahuan), emosional (perasaan), sosial (ineraksi sosial) dan moral (akhlak). (Primadevi, 2021)

Dimana dalam memenuhi pencarian identitas dirinya, remaja banyak menemui hal-hal yang baru yang dapat menyebabkan kegoncangan dan mengarahkan kepada terjadinya krisis identitas. Remaja masa kini semakin menghadapi dinamika kehidupan akibat perubahan sosial ekonomi, perkembangan informasi, dan teknologi juga globalisasi. Oleh, karena itu remaja dituntut memiliki resiliensi agar tidak mengalami kondisi yang akan mengganggu tugas perkembangan, kualitas hidupnya, dan masa depannya kelak.

Sayangnya pada saat ini masih banyak remaja yang belum mampu beresiliensi atau melewati masa remaja dengan baik. Mengingat remaja merupakan generasi

muda yang memiliki peran strategis, salah satu bentuk perlindungan khusus kepada remaja yang penting dilakukan seluruh pihak adalah melalui pencegahan, yaitu dengan membangun resiliensi sehingga remaja memiliki kemampuan dalam mencegah, mengantisipasi, beradaptasi, dan menghadapi masalah yang dihadapi. Resiliensi merupakan hasil adopsi dari beberapa kata ganti dari istilah terdahulu dan sering digunakan dalam beberapa penelitian, seperti kata *invulnerable* (kekebalan), *Invincible* (Ketangguhan) dan *Hardy* (Kekuatan). Menurut Henderson & Mistein dalam (Desmita, 2009), seseorang atau individu akan menjadi resiliensi, ketika mereka memiliki beberapa kemampuan seperti, kemampuan dalam menghadapi dan mengatasi masalah, kekuatan pada diri serta dapat mengubah sebuah pengalaman yang dianggap sulit tersebut atau permasalahan yang dialami menjadi sebuah hikmah dan pelajaran dalam kehidupan.

Remaja yang memiliki resiliensi rendah cenderung akan menjadi individu yang lemah dan tidak berdaya serta kesulitan dalam menghadapi situasi sulit atau situasi yang penuh tekanan karena tidak terbiasa untuk beradaptasi dengan tantangan . Begitu pun dengan yang memiliki resiliensi sedang cenderung tidak stabil dalam bersikap karena pengaturan emosi yang belum baik dan terkadang tidak semua permasalahan dapat mereka temukan akar permasalahan dan solusinya (Eka Wahyuni, 2021)

Data dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jika resiliensi pada masa remaja menurun, berbagai konsekuensi negatif mungkin terjadi. Penurunan resiliensi telah dikaitkan dengan peningkatan risiko gangguan mental, seperti depresi dan kecemasan. Masalah sosial juga dapat muncul, di mana remaja

dengan tingkat resiliensi yang rendah mungkin mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan menghadapi konflik interpersonal. Sebaliknya, jika resiliensi meningkat pada masa remaja, berbagai konsekuensi positif dapat terjadi. Peningkatan resiliensi juga dapat berdampak pada prestasi akademik yang lebih baik, karena remaja dengan tingkat resiliensi yang tinggi cenderung memiliki motivasi dan ketekunan yang lebih tinggi dalam belajar (Latisi et al., 2021). Adanya resiliensi yang tinggi pada individu bisa menjadi faktor utama pendukung. Dalam hal ini, remaja yang resilien mampu berhadapan dengan masalah-masalah yang ada dan beradaptasi dengan kondisi masa remaja.

Masa remaja sering kali dihadapkan pada tekanan dan tantangan yang kompleks, seperti tuntutan akademik, pergaulan teman sebaya, dan lingkungan. Akibat tidak mampu mengatasi situasi tersebut dapat mengakibatkan berbagai masalah, seperti kenakalan remaja. Di zaman sekarang ini, sering kali didengar remaja yang terlibat dalam kenakalan remaja, kasus-kasus perilaku negatif remaja sering terjadi dan di temui di masyarakat seperti perkelahian, merokok, bolos sekolah (Amdadi et al., 2021).

Menurut survei indikator kesehatan tahun 2018, jumlah remaja laki-laki yang merokok sebesar 17,2% sedangkan pada remaja perempuan sebesar 0,2%, dalam hal ini artinya angka kejadian merokok pada laki-laki lebih besar dibandingkan dengan perempuan. *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS, 2019) juga memaparkan bahwa 2 dari 3 anak laki-laki usia 13- 15 tahun sudah menggunakan produk tembakau dan 1 dari 5 anak perempuan pernah juga menggunakan produk tembakau, bahkan sebanyak 60,6% tidak dicegah dalam membeli rokok.

Berdasarkan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan terdapat 202 kasus tawuran pelajar di kota Jakarta selama 2 tahun terakhir. Menurut data KPAI terdapat 74 menggunakan senjata tajam pada saat tawuran itu terjadi. Dalam 202 kasus tawuran tersebut, tercatat 1 siswa meninggal dunia (KPAI, 2018). berdasarkan data yang didapatkan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017), kasus penyalahgunaan narkoba banyak terjadi di kalangan remaja khususnya pelajar dan mahasiswa, dimana pada tahun 2016 didapatkan angka prevalensi sebesar 1,9% yang sudah mengalami penurunan dari tahun 2015 dengan angka prevalensi 2,2%. Meskipun mengalami penurunan tapi angka tersebut masih tergolong tinggi.

Provinsi Sumatera Barat merupakan daerah yang presentase merokoknya cukup tinggi pada penduduk usia ≥ 15 tahun dan menempati urutan ketiga tertinggi di Indonesia untuk prevalensi merokok. Persentase perokok selama enam tahun terakhir Sumatera Barat berada diatas rata-rata nasional, pada tahun 2021 persentase merokok yakni sebesar 30,50% (BPS, 2021).

Di Indonesia masalah kenakalan remaja cukup memprihatinkan. Menurut Perlindungan Komisi Anak Indonesia (2019) sepanjang bulan Januari sampai April 2019 sebanyak 37 kasus kenakalan remaja diberbagai jenjang pendidikan. Masalah lainnya sering kali dilakukan remaja melakukan tawuran pelajar, bolos sekolah , pecurian sebagaimana yang diungkapkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2019) angka tawuran pelajar di Indonesia sangat meningkat datanya dari tahun ke tahun, pada tahun 2017 sebesar 12,9 naik menjadi 14 persen di tahun 2018 (Frans Hardin, 2022).

Berdasarkan data dari Satuan Polisi Pamong Praja (satpol PP) Kota Padang terjadi peningkatan aksi kekerasan (tawuran) yang mana lebih di didominasi oleh perkelahian antar pelajar. Data tahun 2019, telah tercatat mengkonsumsi narkoba 80,33%, merokok 99,8 %, minuman keras 50%. Pada tahun 2015 sampai tahun 2019 terkumpulnya data tawuran 23 kali tawuran antar pelajar dalam kategori cukup besar yang melibatkan sejumlah Remaja di berbagai tempat seperti di Taman Siswa (Tamsis), Gor H. Agus-Salim dan Kelurahan Pampangan Kota Padang. Selanjutnya berdasarkan data Polresta Padang pada tanggal 3 Mei 2019 terjadi kembali tawuran di beberapa tempat salah satunya di Kelurahan Pampangan Kota Padang.

Perilaku negatif remaja sebenarnya bisa diantisipasi dari awal jika remaja tersebut mempunyai ketahanan diri yang kuat, sehingga membuat individu tersebut mampu menghadapi tantangan dan situasi dalam kehidupannya. Maka resiliensi sangat penting untuk dicapai karena pada fase remaja terjadi banyak perubahan fisik, psikososial. Perubahan ini memicu timbulnya masalah bagi remaja yang tidak dapat beradaptasi, selain itu juga dipengaruhi oleh emosional remaja yang masih labil.

Tinggi rendahnya resiliensi pada individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat membentuk resiliensi. Menurut Reivich dan Shatte (2002) dalam (Ruswahyuningsih & Afiatin, 2015), resiliensi terbentuk melalui kemampuan individu mengatur emosi ketika sedang tertekan, dapat mengendalikan keinginan, optimis, berempati, dapat mengidentifikasi permasalahan, memiliki efikasi diri serta dapat mengambil hikmah dari masalah

yang dialami. Menurut Southwick et al (2014), mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan individu atau sistem untuk pulih, beradaptasi, dan berkembang secara positif setelah menghadapi stres, trauma, atau kesulitan. Resiliensi melibatkan proses psikologis, sosial, dan emosional yang memungkinkan individu untuk mengatasi tantangan, mempertahankan keseimbangan, dan tetap berfungsi dengan baik.

Menurut Bronfenbrenner (1994), dijelaskan faktor-faktor seperti dukungan sosial, hubungan yang baik dengan orang tua dan teman sebaya, serta partisipasi dalam komunitas yang positif dapat mempengaruhi resiliensi remaja. Selain itu, (Bronfenbrenner,1994) juga menjelaskan bahwa faktor ini digunakan oleh individu untuk mengatasi stres dan tantangan. Remaja yang mampu mengembangkan keterampilan, seperti penyelesaian masalah, regulasi emosi, dan pencarian dukungan sosial, cenderung lebih resilien, teori ini dikeluarkan pada tahun 2001 dalam artikel (Compas et al., 2001). Kedua hal ini menekankan pentingnya faktor-faktor lingkungan sosial dan kemampuan individu dalam membentuk resiliensi remaja. Lingkungan yang mendukung, dukungan sosial yang positif, hubungan yang baik dengan orang tua dan teman sebaya, serta penggunaan strategi yang efektif merupakan faktor-faktor yang dapat membantu remaja mengembangkan resiliensi dan efikasi diri.

Resiliensi dan efikasi diri saling terkait erat dalam konteks perkembangan remaja, resiliensi merujuk pada kemampuan individu untuk pulih dan beradaptasi dengan baik dari tantangan, stress, atau trauma. Sementara itu, efikasi diri mencakup keyakinan individu terhadap kemampuan diri dalam mengatasi tugas,

masalah, dan tantangan kehidupan (Saptariaji, 2021). Pentingnya hal ini terletak pada fakta bahwa masa remaja merupakan periode yang penuh perubahan dan ketidakpastian. Remaja sering dihadapkan pada tekanan sosial, akademik, dan emosional yang tinggi. Dengan memiliki resiliensi yang kuat, remaja dapat lebih mudah mengatasi rintangan dan stres, yang pada akhirnya meningkatkan keyakinan diri mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Menurut Hendriani (2018) bahwa ada tujuh faktor pembentuk resiliensi salah satunya adalah efikasi diri. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Schwarzer & Warner (2013) bahwa resiliensi dengan efikasi diri memiliki hubungan yang erat karena efikasi diri merupakan salah satu aspek yang dapat meningkatkan daya resiliensi remaja. Dan juga dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa resiliensi dan efikasi diri memiliki hubungan yang positif ini ditandai dengan semakin tinggi efikasi diri remaja maka semakin tinggi resiliensi yang dimiliki oleh remaja (Oktaningrum & Santhoso, 2018).

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan tertentu dengan baik sehingga individu tersebut menampilkan hal terbaik guna mencapai suatu hasil secara maksimal (Latisi et al., 2021). Efikasi diri merupakan persepsi pada diri seseorang bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mencapai tingkat yang diinginkan (Yapono & Suharnan, 2013). Pengaruh efikasi diri atau keyakinan diri dalam mengembangkan resiliensi remaja sangat penting karena efikasi diri memainkan peran kunci dalam bagaimana individu menghadapi, mengatasi, dan pulih dari tantangan atau kesulitan yang mereka hadapi.

Efikasi diri yang tinggi akan memberikan motivasi pada individu sehingga dapat bertindak dengan tepat dan akurat agar tercapai tujuan yang diinginkan. Seiring dengan bertambahnya pengalaman seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas, maka hal itu akan meningkatkan keyakinan individu dalam menghadapi tugas lainnya sehingga lebih siap dari sebelumnya (Jendra & Sugiyono, 2020). Aspek motivasi dalam efikasi diri ialah suatu keyakinan yang dimiliki oleh individu untuk memberi semangat berupa motivasi berdasarkan pikirannya dilanjutkan dengan sebuah tindakan yang dilakukan dan bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan yang hendak dicapainya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek motivasi merupakan aspek penting bagi remaja agar memiliki resiliensi.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2023 di SMP Negeri 28 Padang. SMP Negeri 28 Padang berada di Kelurahan Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada 10 orang siswa. 6 orang dari 10 siswa mengatakan dalam sebulan terakhir, sering merasa tidak bisa mengontrol dirinya, 5 dari 10 siswa sebulan terakhir, tidak mempunyai tujuan hidup yang jelas, 8 dari 10 siswa dalam sebulan terakhir, sering tidak mampu beradaptasi terhadap setiap perubahan yang terjadi, 6 dari 10 siswa dalam satu bulan terakhir, ketika dapat perasaan tidak menyenangkan mereka tidak dapat mengatasinya dengan mudah. 7 dari 10 siswa tidak bisa berfikir jernih meskipun dibawah tekanan. 7 dari 10 siswa mudah berkecil hati ketika menghadapi kegagalan.

Penelitian oleh Mahesti & Rustika (2020) berjudul “Peran Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Universitas Udayana yang sedang Menyusun Skripsi”. Pada hasil yang diperoleh mendapat koefisien beta kecerdasan emosional yaitu 0,362 dan efikasi diri yaitu 0,355, lalu koefisien regresi 0,552 dengan nilai koefisien determinasi adalah 0,305 dalam signifikansi 0,000 ($p < 0.05$). Ini mengindikasikan tingkat resiliensi pada mahasiswa universitas Udayana yang tengah skripsi ditingkatkan secara bersamaan oleh kecerdasan emosional dan efikasi diri

Selanjutnya, penelitian berjudul “Hubungan antara Efikasi Diri dengan Resiliensi ketika Menyusun Skripsi pada Mahasiswa” yang dilakukan oleh Patriani, Rini, & Pratitis (2021). Penelitian ini dilakukan pada 124 responden. Teknik yang digunakan adalah incidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan terhadap efikasi diri dengan resiliensi di mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan resiliensi yang baik pada diri siswa di smp Negeri 28 Padang maka dibutuhkan faktor-faktor pendukung seperti efikasi diri dalam beradaptasi menghadapi berbagai permasalahan yang ada disekitar. Remaja dengan efikasi diri tinggi akan bertahan menghadapi permasalahan di masa transisi dengan lancar. Sedangkan remaja dengan efikasi diri rendah akan kesulitan bangkit untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas diketahui bahwa hubungan antara efikasi diri dan resiliensi dalam konteks masa remaja merupakan topik yang menarik untuk diteliti. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui

bagaimana “Hubungan Antara Efikasi Diri dan Ketahanan Diri Dalam Menjalani Masa Remaja di SMP Negeri 28 Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi pada remaja di SMP Negeri 28 Padang?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk diketahuinya Hubungan antara efikasi diri dan resiliensi dalam menjalani masa remaja di SMP Negeri 28 Padang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Distribusi frekuensi efikasi diri siswa di SMP Negeri 28 Padang.
- b. Distribusi frekuensi resiliensi siswa di SMP Negeri 28 Padang.
- c. Hubungan antara efikasi diri dan resiliensi remaja di SMP Negeri 28 Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Remaja

Dengan dilakukannya penelitian ini semoga menambah pengetahuan tentang efikasi diri dan resiliensi dalam menjalani masa remaja.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan ilmu peneliti untuk mengetahui hubungan efikasi dan resiliensi pada remaja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan efikasi dan resiliensi.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep remaja

1. Pengertian remaja

Masa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa (Fahyuni, 2019). Pada masa ini remaja memiliki tentangan tersendiri, di mana remaja dianggap sudah lebih mepan dibandingkan masa sebelumnya yaitu saat menjadi kanak-kanak, namun disuatu sisi remaja dianggap belum siap sepenuhnya dapat bertanggung jawab (Nur & Daulay, 2020).

Menurut World Health Organization (2018), masa remaja merupakan kehidupan diantara anak-anak dan dewasa yang berada pada rentang usia 10-19 tahun. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 menyatakan bahwa remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun (Permenkes RI, 2014).

2. Karakteristik masa remaja

Karakteristik pada masa remaja yaitu terlihat dalam pencapaian identitas diri dan pengaktualisasian kemampuan dirinya. Menurut (Sulaiman, Purnama dkk, tahun 2020) pada fase ini remaja akan mengalami:

- a. Penilaian rasa identitas pribadi.
- b. Meningkatkan minat pada lawan jenis.

- c. Menggabungkan perubahan seks sekunder pada citra tubuh.
- d. Terbentuknya perumusan tujuan okupasional.
- e. Memulai pemisahan diri dari otoritas keluarga.

Menurut Sulaiman, dkk dalam Hurlock (1994) ciri-ciri remaja antara lain:

- a. Masa remaja adalah masa peralihan.

Merupakan sebuah tahap perkembangan yang sifatnya berkesinambungan. Remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa, masa ini merupakan masa strategis untuk membentuk gaya hidup dan nilai-nilai pola perilaku.

- b. Masa remaja adalah masa terjadinya perubahan

Remaja mengalami perubahan perkembangan fisik dan sikap yang pesat, ada empat perubahan besar yang terjadi pada masa remaja yaitu: perubahan emosi, perubahan peran minat, perubahan pola perilaku dan perubahan sikap menjadi ambivalen.

- c. Masa remaja adalah masa yang banyak masalah.

Masalah remaja adalah salah satu masalah yang sulit untuk diatasi, terjadi karena remaja seringkali menyelesaikan masalahnya sendirian sehingga sering terjadi penyelesaian yang tidak sesuai dengan harapan.

- d. Masa remaja adalah masa mencari identitas.

Identitas diri pada remaja biasanya berupa kejelasan tentang siapa dirinya dan apa perannya di masyarakat. Remaja seringkali

ingin menunjukkan dirinya sebagai individu dan tidak puas dirinya disamakan dengan orang lain, namun disaat bersamaan remaja ingin mempertahankan dirinya sebagai kelompok teman sebaya.

- e. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan kekuatan.

Masyarakat seringkali menganggap masa remaja merupakan masa yang tidak dapat dipercaya, cenderung berperilaku menyimpang, sehingga orang dewasa harus memiliki pengawasan yang cukup. Dengan adanya anggapan ini membuat masa remaja menuju dewasa menjadi sulit, dengan peran orang tua yang seperti ini akan membuat pertentangan serta membuat jarak dalam keluarga.

- f. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis.

Remaja seringkali melihat kehidupan dengan pandangannya sendiri, baik dalam melihat diri sendiri ataupun orang lain, mereka Seringkali berbuat sesuai apa yang diinginkan.

- g. Masa remaja adalah ambang masa dewasa.

Selama perkembangan remaja berlangsung, remaja akan memusatkan dirinya dengan perilaku yang dihubungkan dengan status orang dewasa, misalnya dalam berpakaian dan berperilaku.

3. Aspek-aspek perkembangan remaja

Menurut Marliani (2016) dalam buku psikologi perkembangan anak dan remaja mengatakan bahwa aspek-aspek perkembangan remaja terbagi 4 sebagai berikut:

a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik merupakan perubahan yang terjadi pada tubuh, otak, kapasitas sensoris dan keterampilan motorik (Papalia & olds, 2001). Perubahan fisik terlihat pada penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot dan fungsi reproduksi sehingga mampu bereproduksi, seperti penonjolan payudara, pembeesaran testis dan pertumbuhan rambut pubis.

b. Perkembangan emosi

Emosi adalah perasaan seseorang yang disertai dengan perubahan atau perilaku fisik, seperti marah yang buktikan dengan dengan suara keras dan tingkah laku. Menurut Marliani (Syamsu Yusuf, 2014) setiap keadaan seseorang dengan warna afektif, baik pada tingkatan lemah dan tingkat yang luas.

Jenis emosi secara normal pada remaja yaitu ditujukan cinta/kasih sayang, gembira, amarah, takut, cemas, semburu, sedih dan lain-lain. Perbedaannya terletak pada rangsangan penyebab emosinya, khususnya pola pengendalian terhadap ungkapan emosi remaja.

c. Perkembangan kecerdasan (intelegensi).

Kecerdasan atau pola pikir beriringan dengan pertumbuhan saraf otak, menurut Marleni dalam (Amin dkk, 2006) kecerdasan itu diturunkan sedangkan lingkungan mempunyai peranan kecil pada kecerdasan. Perkembangan intelektual terbagi 4 yaitu:

- 1) Tahap sensori-motoris tahap ini dimulai pada usia 0-2 tahun, ditandi dengan kecendrungan sensori motorik yang jelas. 18
- 2) Tahap praoperasional tahap ini berlangsung pada usia 2-7 tahun, pada fase ini disebut juga dengan fase intuisi.
- 3) Tahap operasional konkret tahap ini berlangsung pada usia 7-11 tahun, tahap ini anak menyesuaikan dengan realita konkret dan perkembangan rasa ingin tahu.
- 4) Tahap operasional formal tahap ini berlangsung pada usia 11 tahun ke atas, remaja mampu berfikir logis serta perasaan dan moralnya telah mengalami perkembangan.

d. Perkembangan bakat khusus.

Bakat merupakan kemampuan tertentu yang dimiliki oleh seseorang, kemampuan ini bisa terbentuk karena adanya rangsangan atau sedikit latihan. Menurut (Sumadi, 1984) mengatakan bakat mencakup tiga dimensi yaitu dimensi perseptual, dimensi psikomotor dan dimensi intelektual.

B. Resiliensi

1. Pengertian resiliensi

Istilah resiliensi belum populer dan jarang sekali digunakan hingga tahun 1980. Kata “Resiliensi” merupakan hasil adopsi dari beberapa kata ganti dari istilah terdahulu dan sering digunakan dalam beberapa penelitian, seperti kata *invulnerable* (kekebalan), *Incicible* (Ketangguhan) dan *Hardy* (Kekuatan). Menurut Henderson & Mistein dalam (Desmita, 2009), dijelaskan bahwa proses terbentuknya resiliensi yaitu dengan individu akan mengalami perasaan sakit, merasa menderita dan perjuangan. Dalam buku (Desmita, 2010), Grotberg mendefinisikan resiliensi adalah, “*The human capacity to face, overcome, be strengthened by, and even be transformed by experiences of adversity*”.

Definisi diatas menjelaskan bahwa seseorang atau individu akan menjadi resiliensi, ketika mereka memiliki beberapa kemampuan seperti, kemampuan dalam menghadapi dan mengatasi masalah, kekuatan pada diri serta dapat mengubah sebuah pengalaman yang dianggap sulit tersebut atau permasalahan yang dialami menjadi sebuah hikmah dan pelajaran dalam kehidupan.

Resiliensi dapat dikatakan sebagai suatu kapasitas pada diri individu untuk tetap bertahan diberbagai kondisi, khususnya *stressfull* (Saptariaji, 2021). Resiliensi bukanlah sifat yang melekat pada diri individu melainkan sebagai sebuah proses pada kehidupan individu, dimana individu tersebut

akan mampu bertahan, beradaptasi dan melewati permasalahan yang sangat menekannya atau stressfull dalam kehidupan yang ia alami.

Berdasarkan definisi resiliensi diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa resiliensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk dapat bertahan dan beradaptasi untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang dialaminya, sehingga menimbulkan seorang individu merasa tertekan dan *stressfull*

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat resiliensi individu, khususnya pada masa remaja. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi adalah sebagai berikut:

a. Dukungan sosial.

Menurut teori (Bronfenbrenner, 1994), dukungan sosial merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap resiliensi remaja. Dukungan sosial dapat berasal dari keluarga, teman sebaya, guru, dan komunitas. Dukungan sosial memberikan rasa percaya diri, keamanan, dan bantuan dalam mengatasi tantangan hidup. Remaja yang memiliki dukungan sosial yang kuat cenderung memiliki resiliensi yang tinggi.

b. Regulasi emosi

Regulasi emosi merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengatur emosi mereka. Remaja yang memiliki kemampuan regulasi emosi yang baik cenderung lebih resilient dalam menghadapi tekanan dan kesulitan. Mereka mampu

mengelola emosi negatif dengan efektif dan mempertahankan keseimbangan emosional.

c. Keyakinan diri (Efikasi Diri)

Keyakinan diri atau efikasi diri merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi resiliensi remaja. Remaja yang memiliki keyakinan diri yang tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tantangan, mengatasi kegagalan, dan memotivasi diri untuk mencapai tujuan. Keyakinan diri yang tinggi membantu remaja mengembangkan sikap yang positif dan percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi.

3. Dampak resiliensi pada remaja

Resiliensi memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan psikologis dan perkembangan remaja. Remaja yang memiliki resiliensi yang tinggi cenderung memiliki kepuasan hidup yang lebih tinggi, kesehatan mental yang baik, dan mampu mengatasi tekanan secara efektif. Mereka juga cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik, hubungan sosial yang positif, dan persepsi diri yang kuat.

4. Perilaku-perilaku negatif dari resiliensi yang tidak sesuai

- a. Menekanan Emosi: Seseorang yang terlalu resilien mungkin menekan emosinya, sehingga tidak dapat mengungkapkan perasaannya dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan mental dan fisik.

- b. Keengganan untuk Mencari Bantuan: Orang yang sangat tangguh mungkin merasa bahwa mereka harus menangani semua masalah mereka sendiri dan enggan mencari bantuan dari orang lain, bahkan ketika mereka memohon.
- c. Kebutaan terhadap Risiko: Terlalu banyak rasa percaya diri dalam ketahanan dapat menyebabkan seseorang meremehkan risiko dan mengambil keputusan yang ceroboh.
- d. memadai Beradaptasi: Keinginan yang terlalu keras untuk bertahan mungkin membuat seseorang sulit beradaptasi dengan perubahan dan perluasannya.
- e. Perilaku Destruktif: Beberapa orang yang memiliki tingkat resiliensi yang tidak sesuai mungkin cenderung mengatasi stres dengan perilaku merusak seperti konsultan zat, perilaku agresif, atau perasaan putus asa.

5. Aspek dalam resiliensi

Terdapat banyak aspek dalam resiliensi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut:

Benard menyebutkan dalam (Purnomo, 2020) dan (Saptariaji, 2021) bahwa terdapat empat sifat umum yang dimiliki oleh individu yang resilien, diantaranya:

a. Kompetensi Sosial

Suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menciptakan respon yang bersifat positif dengan cara menjalin hubungan positif dan mampu berkomunikasi sosial dengan individu-individu lainnya.

b. Keterampilan Memecahkan Masalah (*Metakognitif*)

Suatu kemampuan yang dimiliki guna memudahkan individu untuk mengendalikan permasalahan pada dirinya sendiri dengan menggunakan akal sehat (logika berpikir) serta menggunakan cara lainnya yaitu meminta bantuan kepada individu lain serta memiliki factor penguat dan pendukung untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya.

c. Otonomi

Suatu kemampuan yang dimiliki individu berupa sebuah kesadaran akan identitas diri berupa sikap independen dan dapat mengendalikan lingkungannya.

d. Kesadaran terhadap tujuan dan masa depan

Suatu kemampuan yang dimiliki individu berupa kesadaran akan tujuan hidup dan masa depan gemilang.

Reivich dan shatter (2002) mengungkapkan tujuh kemampuan yang dapat membentuk resiliensi pada individu dalam (Daziah & Rahayu, 2020), diantaranya ialah:

a. Regulasi emosi

Suatu kemampuan pada diri individu dalam mengendalikan emosi, sehingga individu tetap tenang ketika mendapatkan masalah yang cukup membuat individu tersebut tertekan. Individu dapat mengatur emosinya dan dapat memahami emosi individu lainnya dengan baik, jikalau seorang individu memiliki self-esteem yang baik serta memiliki hubungan positif pula dengan individu-individu lainnya. Seorang individu yang tidak mampu untuk mengatur emosinya, akan berdampak pula pada hubungan sosialnya dengan individu-individu lain seperti cenderung kesulitan dalam membangun hubungan dengan individu lain dan cenderung kesulitan menjaga hubungan dengan individu lainnya.

b. Pengendalian impuls-impuls

Suatu kemampuan pada diri individu berupa pengendalian seperti mampu mengendalikan keinginan atau dorongan bahkan tekanan-tekanan dari dalam diri individu tersebut. Ketika seorang individu memiliki pengendalian impuls yang rendah, maka individu tersebut cenderung akan mengalami perubahan emosi begitu cepat diikuti dengan pengendalian pikiran dan bentuk perilaku individu tersebut, seperti individu tiba-tiba mudah marah, hilang kesabaran, impulsive bahkan individu menjadi berperilaku secara agresif.

c. Optimisme

Suatu kemampuan pada diri individu guna membangun, membentuk serta menumbuhkan rasa dan pemikiran yang positif pada suatu hal yang diinginkan oleh individu tersebut. Misalnya seorang individu memiliki beberapa keinginan berupa tujuan hidup yaitu selalu bahagia, menjadi individu yang berprestasi, memiliki fisik, psikis dan mental sehat serta memiliki masa depan yang gemilang. Individu yang memiliki kemampuan optimism ini, cenderung tidak akan mengalami depresi sehingga individu tersebut akan memiliki produktivitas kerja yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan individu-individu yang tidak memiliki kemampuan optimism alias pesimis.

d. Empati

Suatu kemampuan yang ada pada diri individu berupa sikap kepedulian dengan individu lain atau lingkungan sosialnya dengan cara memahami dan dapat melihat keadaan emosional dan psikis individu-individu lainnya. Menurut Reivich dan Shatte (2002) menyebutkan bahwa kemampuan berempati cenderung membuat seorang individu mempunyai hubungan sosial positif alias baik dengan individu-individu lain dan individu dengan empati rendah atau kurang berempati akan berpotensi mengalami masalah pada hubungan sosialnya dengan individu-individu lainnya.

e. Analisis penyebab masalah

Suatu kemampuan yang ada pada diri individu guna mengidentifikasi permasalahan secara akurat dan komperhensif sehingga dapat mengurangi terjadinya pengulangan kesalahan yang sama.

f. Efikasi diri

Suatu kemampuan yang ada pada diri individu berupa keyakinan pada diri individu guna keluar dari permasalahan yang sedang dialaminya.

g. Pencapaian diri

Suatu kemampuan yang ada pada diri individu guna memperoleh pembelajaran dari semua permasalahan-permasalahan yang dialaminya hingga individu tersebut mencapai sebuah kesuksesan.

Menurut (Grotberg, 1995) dalam bukunya, terdapat tiga komponen pembentukan resiliensi atau sumber resiliensi dengan istilah *I have, I am dan I can*. Ketiga komponen ini saling berkaitan dan berinteraksi sehingga menentukan kemampuan resiliensi pada individu tersebut. Berikut penjelasan mengenai aspek pembentukan resiliensi:

a. *I Have* (Aku punya)

Salah satu aspek resiliensi berupa dukungan sosial dari lingkungan sosial terhadap individu dan aspek ini berpengaruh pada pembentukan resiliensi, diantaranya:

- 1) Individu dapat menjalin hubungan yang dilandaskan oleh kepercayaan.

- 2) Individu memiliki struktur & peraturan yang ada di rumah.
- 3) Individu meniru model-model/peran di lingkungan sekitar.
- 4) Individu memiliki dorongan untuk mandiri (otonomi).
- 5) Individu mudah mengakses layanan umum seperti kesehatan, pendidikan, keamanan dan kesejahteraan.

b. *I Am* (Aku ini)

Salah satu aspek resiliensi berupa kekuatan pada dalam diri individu seperti emosi, perasaan, sikap, dan keyakinan. Aspek ini akan berpengaruh pada pembentukan resiliensi pada individu, diantaranya:

- 1) Individu disayangi dan disukai oleh individu lainnya.
- 2) Individu mencintai, memiliki rasa empati dan kepeduliannya kepada individu lainnya.
- 3) Individu merasa bangga terhadap apapun yang dimiliki oleh dirinya sendiri.
- 4) Individu bertanggungjawab dengan perilaku dan konsekuensinya.
- 5) Individu memiliki kepercayaan diri dan optimistik.

c. *I Can* (Aku bisa)

Salah satu aspek resiliensi berupa keterampilan pada diri individu berupa keterampilan sosial atau interpersonal. Aspek ini akan berpengaruh pada pembentukan resiliensi pada individu, diantaranya:

- 1) Individu dapat berkomunikasi.
- 2) Individu dapat memecahkan masalah.

- 3) Individu dapat mengelola perasaannya.
- 4) Individu dapat mengukur tempramen pada dirinya dan individu lainnya.
- 5) Individu dapat menjalin hubungan dengan rasa saling mempercayai.

Dari berbagai aspek resiliensi diatas, peneliti memilih untuk menggunakan aspek (Grotberg, 1995) yang meliputi *I have, I am dan I can* sebagai acuan untuk melihat tingkat resiliensi pada remaja dan akan dikemas dalam bentuk skala likert. Peneliti memilih teori tersebut, dikarenakan indikator dalam teori ini sesuai dan dapat mewakili apa yang dialami oleh individu pada subjek penelitian, baik yang ada pada diri subjek, lingkungan subjek atau kemampuan yang dimiliki subjek.

6. Alat ukur reseliensi (CD-RISC)

Skala yang dikembangkan Connor dan Davidson untuk mengukur resiliensi seseorang. Skala ini terdiri dari 25 aitem. Masing-masing aitem mempunyai rentang skala likert antara 0 hingga 4. Pada skala CD-RISC terdapat tiga aitem self-efficacy yaitu aitem 12, 13, dan 20. Jadi dari 25 aitem pada skala CD-RISC digunakan 22 aitem untuk mengukur resiliensi. Skala likert yaitu menggunakan rentang SS (sangat setuju), S (setuju), N (netral), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju). Untuk aitem- aitem favorabel respon subyek SS diberi skor 4, S diberi skor 3, N diberi skor 2, TS diberi skor 1, dan STS siberi skor 0. Sebaliknya untuk aitem-

aitem unfavorable SS diberi skor 0, S diberi skor 1, N diberi skor 2, TS diberi skor 3, dan STS diberi skor 4.

C. Efikasi diri

1. Pengertian efikasi diri

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan tertentu dengan baik sehingga individu tersebut menampilkan hal terbaik guna mencapai suatu hasil secara maksimal (Latisi et al., 2021). Efikasi diri merupakan persepsi pada diri seseorang bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mencapai tingkat yang diinginkan (Yapono & Suharnan, 2013).

Efikasi diri yang tinggi akan memberikan motivasi pada individu sehingga dapat bertindak dengan tepat dan akurat agar tercapai tujuan yang diinginkan. Seiring dengan bertambahnya pengalaman seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas maka akan meningkatkan keyakinan individu dalam menghadapi tugas lainnya sehingga lebih siap dari sebelumnya (Jendra & Sugiyo, 2020).

Sehingga dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri atau efikasi diri merupakan penilaian setiap individu terhadap dirinya sendiri tentang kemampuan untuk menghadapi masalah yang dihadapi, serta melaksanakan dan menyelesaikannya dengan tindakan yang tepat. Selain itu, juga agar tercapainya tujuan dan hasil akhir sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri

Bandura (1997) menjelaskan bahwa setiap individu memiliki efikasi diri yang didapatkan, ditingkatkan, bahkan berkurang melalui beberapa faktor efikasi diri. Dalam (Rustika, 2016), Bandura (1997) menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri pada remaja sebagai berikut:

a. Jenis kelamin

Perbedaan gender juga berpengaruh terhadap efikasi diri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2018) menyatakan bahwa efikasi diri wanita lebih tinggi ketika mengelola perannya.

b. Pengalaman

Pengalaman merupakan peristiwa yang dialami oleh seseorang pengalaman terbagi menjadi dua macam pengalaman baik dan pengalaman tidak baik, sehingga dari pengalaman ini akan membentuk kepribadian seseorang akan menjadi lebih baik dalam menghadapi masalah atau stressor sehingga efikasi diri juga dapat terbentuk melalui proses belajar dari pengalaman yang dapat terjadi, serta terbentuk sebagai suatu proses adaptasi dan pembelajaran yang ada dalam situasi yang dihadapi.

c. Usia

Individu yang lebih tua cenderung memiliki rentang waktu dan pengalaman yang lebih banyak dalam mengatasi suatu hal yang terjadi jika dibandingkan dengan individu yang lebih muda, yang mungkin

masih memiliki sedikit pengalaman dan peristiwa-peristiwa dalam hidupnya. Hal ini berkaitan dengan pengalaman yang dimiliki sepanjang rentang kehidupannya.

3. Aspek efikasi diri

Aspek dalam efikasi diri akan menyebabkan individu mempunyai efikasi diri yang tinggi atau rendah. Terdapat berbagai macam aspek-aspek mengenai efikasi diri baik sama ataupun berbeda berdasarkan tinjauan para teoritis terdahulu. Diantaranya terdapat empat aspek efikasi diri menurut (Anderson, 2000), ialah:

a. Kognitif

Aspek kognitif yaitu suatu keyakinan yang dimiliki oleh individu untuk berpikir mengenai rancangan dan strategi suatu tindakan yang akan dipilih untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Motivasi

Aspek motivasi ialah suatu keyakinan yang dimiliki oleh individu untuk memberi semangat berupa motivasi berdasarkan pikirannya dilanjutkan dengan sebuah tindakan yang dilakukan dan bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan yang hendak dicapainya.

c. Afeksi

Aspek afeksi ialah suatu kemampuan yang dimiliki individu dalam mengatur dan mengontrol emosi yang timbul pada diri individu sehingga individu tersebut dapat mencapai tujuan yang dinginkannya.

d. Seleksi

Aspek seleksi ialah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menyeleksi atau memilah-memilih tingkah laku serta lingkungan yang tepat dan sesuai dengan diri individu tersebut sehingga dapat membantu ia dalam mencapai suatu tujuan tersebut.

Sedangkan menurut (Bandura, 1997), terdapat tiga aspek yang menunjukkan individu memiliki efikasi diri positif, diantaranya:

a. *Magnitude*

Aspek *magnitude* ini berhubungan dengan persepsi individu dalam menilai tingkatan kesulitan tugas. Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam menilai tingkatan kesulitan tugas, mulai dari persepsi tugas tersebut sederhana, sedang hingga sulit. Individu berpersepsi suatu tugas itu sulit, maka cenderung semakin rendah tingkat efikasi diri individu tersebut. Sebaliknya, jika individu berpersepsi suatu tugas itu sederhana sehingga mudah dan tidak banyak tantangannya, maka efikasi diri individu tersebut cenderung semakin tinggi. Persepsi individu tersebut akan mempengaruhi tingkah laku individu dalam melaksanakan suatu tugas tersebut.

b. *Generality*

Aspek *generality* ini berhubungan dengan pengalaman mengenai berbagai bidang tugas. Aspek ini berkaitan dengan relasi individu dalam mempersepsikan berbagai bidang tugas melalui pengalamannya dalam hal penguasaan diberbagai bidang tugas sehingga individu memiliki keyakinan dapat melakukan berbagai bidang tugas dengan

domain aktivitas, konteks situasi dan derajat generasi dalam berbagai situasi.

c. *Strength*

Aspek *strength* ini berhubungan kekuatan yang dimiliki oleh individu. Kekuatan dalam aspek ini menunjukkan keuletan dan ketahanan individu dalam mengerjakan suatu tugas. Jika individu memiliki tingkat efikasi tinggi, maka individu akan cenderung memiliki keyakinan kuat pada kemampuannya dan lebih tekun dan berusaha dalam menghadapi suatu tugas walaupun banyaknya tantangan dan hambatan. begitu sebaliknya, individu dengan tingkat efikasi diri rendah, akan cenderung lemah dan mudah menyerah dalam mengerjakan suatu tugas dengan berbagai tantangan dan hambatan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat tiga aspek dalam efikasi diri, yaitu Aspek magnitude merupakan penilaian keyakinan atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas, serta pemilihan tingkah laku dalam menentukan tugas yang dikerjakan. Aspek generality merupakan keyakinan terhadap kemampuan melaksanakan tugas di berbagai bidang. Aspek strength merupakan kekuatan terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga aspek yang dikemukakan oleh Bandura tersebutlah digunakan peneliti sebagai acuan dalam mengukur tingkat efikasi diri siswa korban bullying dan acuan dalam pembuatan skala likert.

4. Pengaruh efikasi diri terhadap remaja

Pengaruh efikasi diri atau keyakinan diri dalam mengembangkan resiliensi remaja sangat penting karena efikasi diri memainkan peran kunci dalam bagaimana individu menghadapi, mengatasi, dan pulih dari tantangan atau kesulitan yang mereka hadapi. Berdasarkan penjelasan dari teori (Southwick et al., 2014) dan (Bronfenbrenner, 1994), berikut adalah beberapa alasan mengapa pengaruh efikasi diri penting dalam konteks resiliensi remaja:

a. Pemahaman akan kemampuan diri.

Efikasi diri melibatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk menghadapi tugas atau situasi tertentu. Jika seorang remaja memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi, mereka akan memiliki keyakinan diri yang kuat bahwa mereka mampu mengatasi hambatan dan kesulitan yang ada di depan mereka.

b. Motivasi dan tekad.

Efikasi diri yang tinggi juga berhubungan erat dengan motivasi dan tekad yang kuat. Remaja yang yakin pada kemampuan mereka cenderung memiliki motivasi internal yang tinggi untuk mencapai tujuan mereka dan menjalani kehidupan yang penuh arti.

c. Ketahanan terhadap stres.

Efikasi diri yang tinggi juga dapat membantu remaja mengelola stres dengan lebih baik. Mereka akan lebih mampu mengatur emosi,

mengembangkan strategi koping yang efektif, dan mencari dukungan ketika diperlukan.

5. Klasifikasi efikasi diri

Efikasi diri diklasifikasikan menjadi 2 bentuk, yaitu:

1. Efikasi diri tinggi

Perasaan yang kuat terhadap efikasi diri akan meningkatkan pencapaian manusia dan kesejahteraan individu dalam banyak hal. Seseorang yang memiliki keyakinan tinggi bahwa mereka mampu melalui masa sulit sebagai tantangan yang harus dihadapi dari pada harus menghindari ancaman (Santrock,2010).

2. Efikasi diri rendah

Individu yang meragukan kemampuan diri mereka cenderung menghindari dari situasi sulit yang dipandang sebagai ancaman pribadi. Memikirkan kekurangan yang ada pada individu, dan segala macam hal yang dapat merugikan dari pada berkonsentrasi tentang bagaimana melakukannya dengan baik (Santrock,2010).

6. Alat ukur efikasi diri (GSE)

Schwarzer dan Jerusalem (1995) menjelaskan bahwa General Self-Efficacy Scale adalah instrumen yang bersifat unidimensional, atau hanya mengukur satu faktor yaitu general self-efficacy. Berbagai penelitian lain juga menemukan hasil yang mendukung unidimensionalitas dari General Self-Efficacy, diantaranya yaitu Crandall, Rahim, dan Yount (2015) yang menemukan bahwa General Self-Efficacy versi Qatar bersifat

unidimensional. Selanjutnya, Rimm dan Jerusalem (1999) yang memperoleh hasil bahwa General Self-Efficacy versi Estonia memiliki karakteristik psikometri yang memuaskan dan dapat membedakan sub kelompok dari sampel penelitian. Kemudian Lönnfjord dan Hagquist (2017) yang menemukan bahwa General Self-Efficacy Scale memiliki karakteristik psikometri yang baik dan menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten. Tidak jauh berbeda, Sukmak, Sirisoonthon, dan Meena (2002) juga memperoleh hasil bahwa General Self Efficacy Scale versi Thailand memiliki validitas dan reliabilitas yang baik serta bersifat unidimensional.



BAB III

KERANGKA KONSEP

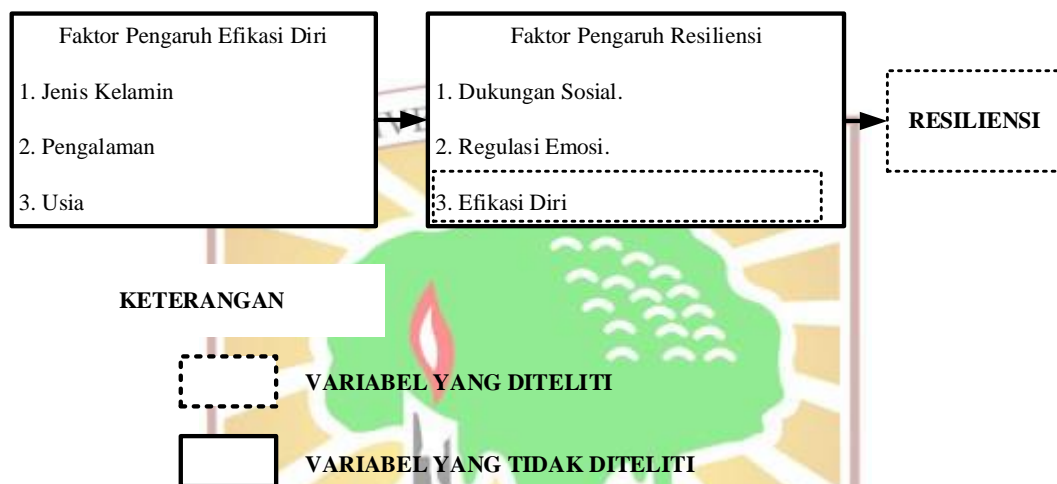
A. Kerangka Teori Penelitian

Remaja adalah periode perkembangan manusia yang terjadi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada tahap ini, individu mengalami perubahan fisik, emosional, kognitif, dan sosial yang signifikan. Mereka sedang mencari identitas diri, eksplorasi nilai-nilai, dan menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar (Karuniawan & Cahyanti, 2013). Masa remaja sangat bergantung kepada beberapa faktor utama dalam kehidupan sehari-hari, yang mana faktor tersebut mempengaruhi bagaimana remaja itu kedepannya.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi remaja diantaranya dukungan sosial, regulasi emosi, dan resiliensi. Resiliensi merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengatasi stres, tantangan, atau trauma dan pulih dengan baik. Ini melibatkan kemampuan untuk beradaptasi, belajar dari pengalaman negatif, dan tetap berkembang meskipun menghadapi kesulitan. Faktor-faktor seperti dukungan sosial, kemampuan mengatur emosi, dan pola pikir yang positif dapat mempengaruhi tingkat resiliensi seseorang.

Selain faktor yang mempengaruhi, resiliensi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk mencapai tujuan, mengatasi tantangan, dan melaksanakan tugas-tugas tertentu. Efikasi diri yang tinggi berhubungan dengan motivasi yang lebih besar, ketahanan terhadap tekanan,

dan pencapaian yang lebih baik. Dua jenis efikasi diri yang relevan adalah efikasi diri akademik (keyakinan dalam kemampuan akademik) dan efikasi diri sosial (keyakinan dalam interaksi sosial). Efikasi diri timbul dari beberapa sumber diantaranya. Kemampuan dan pemahaman serta motivasi dan tekad. Secara singkat kerangka teoritis disajikan pada bagan 3.1.



Bagan 3 1. Kerangka Teoritis.

Sumber: Rustika ;2016, Bandura ;1997, Desmita; 2009 , Bronfenbrenner ; 1994

B. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep menjelaskan secara konseptual hubungan antara variabel penelitian, kaitan masing-masing teori serta menjelaskan hubungan dua atau lebih variabel seperti variabel bebas dan variabel terikat (Adiputra et al., 2021). Berdasarkan kerangka teoritis diatas, maka pada penelitian yang akan dilakukan terdapat variabel independen yaitu efikasi diri dan variabel dependen yaitu resiliensi.

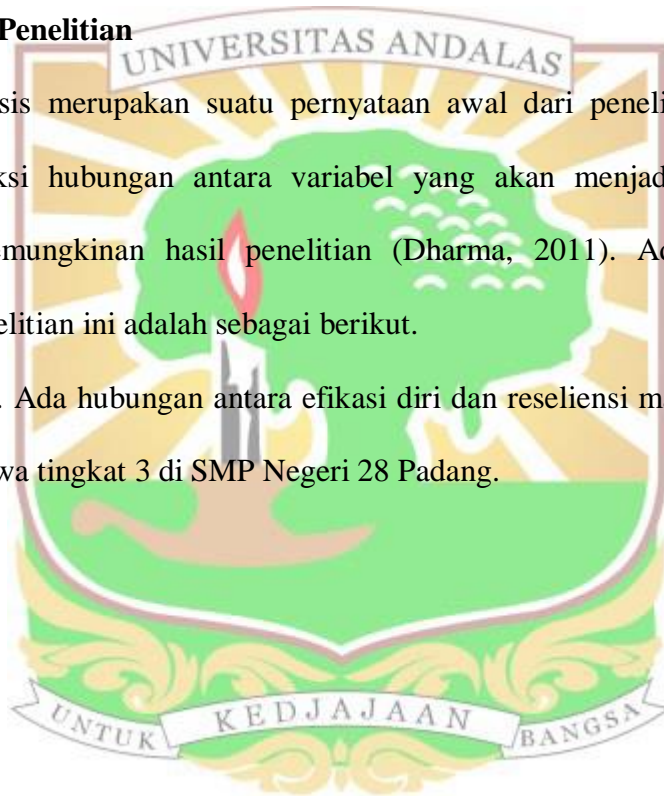


Gambar 3 2. Kerangka Konsep Penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan awal dari penelitian yang akan memprediksi hubungan antara variabel yang akan menjadi jawaban dari sebuah kemungkinan hasil penelitian (Dharma, 2011). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ha. Ada hubungan antara efikasi diri dan resiliensi masa remaja pada siswa tingkat 3 di SMP Negeri 28 Padang.



BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional, yaitu suatu penelitian dimana variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan pada saat bersamaan (Adiputra et al., 2021). Pada peneliti ini variabel independen ialah efikasi diri dan variabel dependen ialah resiliensi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki besaran dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Adiputra et al., 2021). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 8 dan 9 di SMP Negeri 28 Padang yang berjumlah 461 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi sehingga dianggap dapat mewakili atau representatif 45 populasi (Adiputra et al., 2021). Untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus slovin yaitu:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{461}{1 + 461(0,05)^2} \\
 &= \frac{461}{2,153} \\
 &= 214,109
 \end{aligned}$$

Keterangan :

- N : Jumlah Sampel
 N : Jumlah Populasi
 E : Batas toleransi kesalahan (5% = 0,05)

Jadi, diperoleh sampel pada penelitian sebanyak 214,109 atau 214 orang. Untuk mengantisipasi kemungkinan berkurang sampel, dilakukan penambahan responden sebesar 10% dari jumlah sampel yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah 46 orang. Maka dibutuhkan sebanyak 260 responden untuk sampel yang akan diteliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik probability sampling dengan pendekatan proportional simple random sampling, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara tanpa memperhatikan strata (Adiputra et al., 2021). Dengan cara mengambil nomor yang berisikan angka sesuai jumlah diperlukan perkelas.

Pengambilan sampel masing-masing kelas dengan rumus:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi Per Kelas}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

4. 1. Rekapitulasi Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel yang Diambil
VIII.1	32	18
VIII.2	31	18
VIII.3	31	17
VIII.4	31	17
VIII.5	31	17
VIII.6	31	17
VIII.7	30	17
VIII.8	30	17
IX.1	31	18
IX.2	31	17
IX.3	30	18
IX.4	31	17
IX.5	31	17
IX.6	30	17
IX.7	30	18
TOTAL	461	260

Kriteria sampel dalam penelitian meliputi subjek yang memenuhi kriteria pemilihan, yaitu kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria inklusi

1. Siswa SMP Negeri 28 Padang.
2. Siswa kelas VII dan IX
3. Bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi

1. Siswa yang tidak hadir saat penelitian.

C. Tempat dan waktu pelaksanaan penelitian

Pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 28 Padang.

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus-November 2023.

D. Variabel penelitian dan defenisi operasional

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan nilai yang bervariasi dan bermacam antara objek/kategori yang lain, nilai tersebut bisa dinyatakan dapat diukur (Adiputra et al., 2021). Variabel dalam penelitian ini adalah efikasi diri (variabel/independen) dan resiliensi (variabel terikat/dependen).

2. Definisi Operasional

Tabel 4. 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel Independen Efikasi Diri	Tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menghadapi dan mengatasi tantangan, tekanan, atau situasi sulit yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.	Kuisisioner	Angket	<i>Ordinal</i>	Tinggi bila $x \geq 1.96$ Rendah bila $x \leq 1.96$ Novrianto, R., Marettih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019)
Variabel Dependen Resiliensi Remaja	Kapasitas individu untuk menghasilkan adaptasi positif dalam menghapi tantangan atau kesulitan.	Kuisisioner	Angket	<i>Ordinal.</i>	a. Tinggi ≥ 71 b. Sedang $55 \leq x < 71$ c. Rendah $x < 55$

E. Instrument penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian (Indarwati et al., 2020). Pada penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu

1. Data demografi

Data demografi remaja di SMP Negeri 28 Padang yang berisikan nama inisial, umur, jenis kelamin dan kelas.

2. *General Self-Efficacy (GSE)*

General Self-Efficacy Scale pada mulanya dikembangkan oleh Matthias Jerusalem dan Ralf Schwarzer pada tahun 1979 yang terdiri dari 20 aitem (Scholz et al., 2002). Pada tahun 1995 instrumen ini dimodifikasi menjadi 10 aitem (Teo & Kam, 2014). Instrumen tersebut digunakan dalam penelitian ini. Instrumen ini sudah diterjemahkan dan di validasi oleh (Riangga Novrianto, 2019).

3. *Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)*

Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) merupakan skala yang dikembangkan Connor dan Davidson untuk mengukur resiliensi seseorang. Skala ini terdiri dari 25 aitem. Masing-masing aitem mempunyai rentang skala likert antara 0 hingga 4. Rentang skor dari skala ini antara 0-100. Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi tingkat resiliensi. Aitem-aitem pada skala ini merepresentasikan kualitas-kualitas personal yang berkontribusi pada resiliensi seseorang.

Pada Skala CD-RISC memuat item-item *self-efficacy*. Penelitian ini mencoba untuk melihat pengaruh *self-efficacy* terhadap resiliensi, maka item-item *self-efficacy* pada skala CD-RISC ditiadakan. Dikarenakan *self-efficacy* pada penelitian ini diukur dengan skala tersendiri yang dikembangkan berdasarkan kajian teori yang ada. Dari 25 item pada skala CD-RISC terdapat tiga aitem *self-efficacy* yaitu aitem 12, 13, dan 20. Jadi dari 25 item pada skala CD-RISC digunakan 22 aitem untuk mengukur resiliensi.

F. Etika penelitian

Semua penelitian yang mengikutsertakan manusia sebagai subjek harus menerapkan etika penelitian. Menurut Notoatmodjo (2018) etika yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut :

1. *Inform consent*

Sebelum lembar persetujuan diberikan kepada responden, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Kemudian lembar persetujuan diberikan kepada responden dengan mempertimbangkan kriteria inklusi, jika responde menolak maka hargai keputusannya.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar hasil penelitian dan hanya menggunakan inisial untuk menjaga kerahasiaan responden.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Kerahasiaaan informasi responden dijamin peneliti dan lembar pengisian responden disimpan dan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti.

1. *Justice*

Peneliti mempertimbangkan aspek keadilan hak responden untuk mendapatkan perlakuan yang sama baik sebelum, saat maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian.

2. *Honesty*

Jujur dalam pengumpulan bahan pustaka, pengumpulan data, pelaksanaan metode dan prosedur penelitian, publikasi hasil. Jujur dalam kekurangan atau kegagalan metode yang dilakukan.

G. Metode pengumpulan data

1. Jenis data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden oleh peneliti melalui proses pengumpulan data secara mandiri (Hastono & Luknis Sabri, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kuesioner kepada responden.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber yang sudah dikompilasi terlebih dahulu instalasi atau pemilik data (Hastono & Luknis Sabri, 2010). Data mengenai jumlah siswa diperoleh melalui ketua kelas.

2. Tahap pengumpulan data

a. Tahap administrasi

1) Peneliti mengurus surat pengantar izin pengambilan data awal dan melakukan penelitian di SMP Negeri 28 Padang ke bagian akademik Fakultas Keperawatan Universitas Andalas untuk diajukan ke Dinas Pendidikan Kota Padang.

2) Peneliti mengajukan surat pengantar tersebut untuk perizinan melakukan pengambilan data dan pengantaran surat ke Dinas Pendidikan Kota Padang.

- 3) Peneliti mendapatkan surat izin dari Dinas Pendidikan Kota Padang.
- 4) Peneliti mengajukan surat izin ke Dinas Pendidikan Kota Padang untuk melakukan Penelitian.
- 5) Selanjutnya peneliti mendapatkan surat izin yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Padang.
- 6) Peneliti mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian dan melapor kepada Kepala Tata Usaha SMP Negeri 28 Padang.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Peneliti masuk masing-masing kelas untuk meminta persetujuan responden, dan selanjutnya peneliti melakukan lot nama.
- 2) Peneliti memberikan *informed consent* untuk memberikan informasi mengenai tujuan, manfaat dan teknis penelitian.
- 3) Responden mengisi dengan dipandu oleh peneliti dan nomerator. Pengisian quisioner ini membutuhkan waktu 30-45 menit.
- 4) Mengumpulkan kuisisioner yang telah diisi oleh responden dan meneliti kembali apakah semua pertanyaan yang ada dalam quisioner sudah diisi oleh semua responden.
- 5) Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih atas partisipasi responden dalam pengambilan data.

H. Teknik pengolahan data

Data yang sudah didapatkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan sistem komputerisasi melalui beberapa tahap berikut.

1. *Editing*

Peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kuisisioner atau data yang sudah didapatkan. Pada tahap ini juga peneliti akan mengembalikan atau menanyakan kembali terkait dengan jawaban yang tidak lengkap.

2. *Coding*

Pada tahap ini penulis mengklasifikasikan dan memberi kode pada kuisisioner atau jawaban responden, baik berupa angka atau simbol lainnya.

3. *Entry*

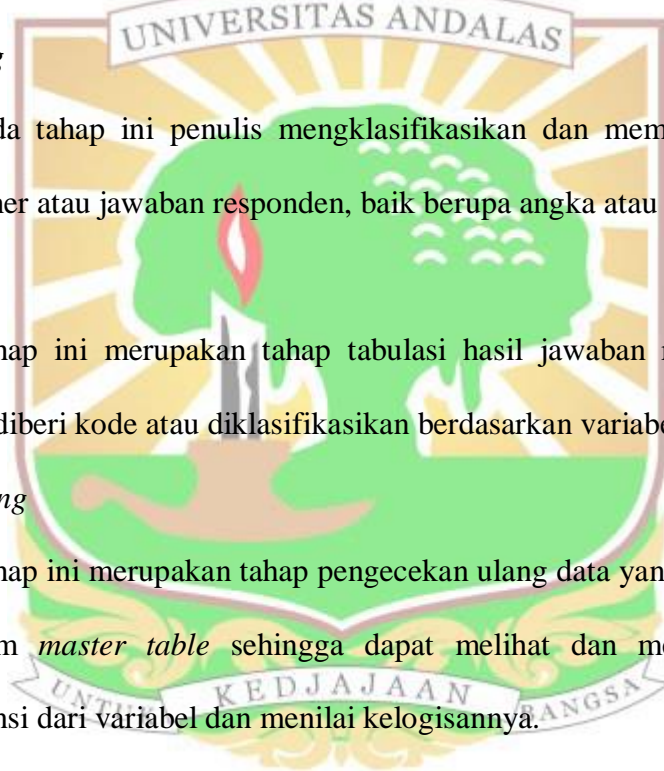
Tahap ini merupakan tahap tabulasi hasil jawaban responden yang sudah diberi kode atau diklasifikasikan berdasarkan variabel.

4. *Cleaning*

Tahap ini merupakan tahap pengecekan ulang data yang sudah di *entry* kedalam *master table* sehingga dapat melihat dan menilai distribusi frekuensi dari variabel dan menilai kelogisannya.

5. *Tabulating*

Tahap *tabulating* merupakan tahap pengklasifikasian berdasarkan kriteria tertentu guna mempermudah dalam penentuan hipotesis.



I. Analisis data

a. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan hasil karakteristik dalam setiap variabel pada penelitian. Analisa ini untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2018).

b. Analisis bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel, yaitu hubungan antara masing-masing variabel dependen (Notoatmodjo, 2018). Analisa bivariat pada penelitian ini adalah efikasi diri (variabel independen) dan resiliensi (variabel dependen) dengan uji statistik yang digunakan untuk melihat adanya hubungan antara variabel yang diteliti adalah uji *Chi Square*.

Interpretasi hasil uji hipotesis jika berdasarkan hubungan, nilai p adalah untuk nilai $p < 0,05$ berarti memiliki hubungan bermakna antara dua variabel yang diuji. Apabila nilai $p > 0,05$ berarti tidak memiliki hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diuji.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2023 pada siswa kelas 8-9 sebanyak 260 orang di SMP Negeri 28 Padang. Karakteristik responden diuraikan berdasarkan umur dan jenis kelamin. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut :

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMP Negeri 28 Padang (n = 260)

Karakteristik Responden	<i>f</i>	%
Umur		
a. 13 tahun	82	31.7
b. 14 tahun	116	44.8
c. 15 tahun	57	22.0
d. 16 tahun	5	1.5
Jenis Kelamin		
a. Laki - laki	122	46.3
b. Perempuan	138	53.7

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan usia sebagian kecil (44.8%) responden berusia 14 tahun dan sebagian besar (53.7%) responden berjenis kelamin perempuan.

A. Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur distribusi rerata efikasi responden di SMP Negeri 28 Padang dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut :

Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Efikasi diri pada Remaja SMP Negeri 28 Padang (n=260)

Efikasi diri	<i>f</i>	%
Tinggi	138	53.3
Rendah	122	46.7

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan bahwa remaja SMP Negeri 28 Padang sebagian besar berada pada efikasi tinggi (53.3%).

Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Resiliensi pada Remaja SMP Negeri 28 Padang (n=260)

Resiliensi	<i>f</i>	%
Tinggi	137	52.9
Sedang	119	45.9
Rendah	4	1.2

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan remaja SMP Negeri 28 Padang sebagian besar resiliensi tinggi (52.9%).

B. Analisa Bivariat

Penelitian ini menggunakan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independen (efikasi diri) dengan variabel dependen (resiliensi).

Tabel 5.4 Hubungan Efikasi Diri dan Resiliensi dalam Menjalani Masa Remaja Di SMP Negeri 28 Padang (n = 260)

Efikasi Diri	Resiliensi						Total	<i>p value</i>	
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%			
Tinggi	95	68.8	42	30.4	1	0.7	138	100	0,00
Rendah	42	34.7	77	63.6	3	1.7	122	100	
Total	137	52.9	119	45.9	4	1.2	260	100	

Berdasarkan tabel 5.4 Diatas dapat dilihat bahwa dari 138 siswa yang mempunyai efikasi diri yang tinggi, sebanyak 42 responden (30,4%) memiliki resiliensi sedang. Sedangkan dari 122 responden mempunyai efikasi diri rendah sebanyak 42 responden (34,7%) memiliki resiliensi tinggi.

Berdasarkan uji statistik dengan uji chi-square didapatkan nilai p sebesar 0.000 (<0.05), sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan resiliensi dalam menjalani masa remaja di SMP Negeri 28 Padang.



BAB VI

PEMBAHASAN

A. Gambaran Efikasi diri dalam menjalani masa remaja di SMP Negeri 28 Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada 260 responden yang merupakan Remaja di SMP Negeri 28 Padang, didapatkan bahwa efikasi diri remaja di SMP Negeri 28 Padang sebagian besar memiliki tingkat efikasi yang tinggi, namun masih ada juga beberapa yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widya, 2021) yang menunjukkan bahwa sebanyak 138 responden (60,69%) memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi.

Tingginya efikasi diri pada penelitian ini kemungkinan berkaitan dengan karakteristik responden yang didominasi oleh perempuan. Perbedaan gender berpengaruh terhadap efikasi diri (Rustika, 2016). Pada penelitian ini, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, sedangkan rendahnya efikasi diri pada responden dapat disebabkan karena beberapa dari responden berjenis kelamin laki-laki. Sehingga masih kurang dalam pengelolaan peran dan emosionalnya. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang menyatakan bahwa efikasi diri wanita lebih tinggi ketika mengelola perannya dibandingkan laki-laki (Sari, 2018). Siswa perempuan lebih rajin, memiliki tujuan perencanaan dan pemantauan, serta dapat menjaga catatan dari pada

laki-laki dan perempuan lebih tajam motorik halusnya seperti menulis angka dan huruf (Jagad, 2018).

Efikasi diri yang tinggi pada responden dalam penelitian ini digambarkan dengan banyaknya responden yang menjawab sangat sesuai pada pertanyaan kuesioner saya dapat menyelesaikan permasalahan jika bersungguh-sungguh dalam melakukannya yaitu sebanyak 138 orang (53,3%). Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar dari responden yakin untuk mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi ketika memiliki keyakinan yang kuat dalam menyelesaikannya. Penelitian yang dilakukan oleh Latisi et al (2021) efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan tertentu dengan baik sehingga individu tersebut menampilkan hal terbaik guna mencapai suatu hasil secara maksimal. Sehingga ketika seorang individu memiliki keyakinan terhadap suatu tugas dalam hal ini mengacu pada penyelesaian permasalahan maka cenderung akan dengan baik mencapai tujuannya.

Efikasi diri yang tinggi pada responden juga digambarkan melalui pertanyaan kuesioner yang berbunyi saya mampu mencari cara untuk menyelesaikan masalah jika ada suatu hal yang menghambat tujuan saya. Dalam hal ini sebagian besar dari responden (55,2%) menjawab cukup sesuai pada pertanyaan tersebut. Hasil penelitian Jendra & Sugiyo (2020) efikasi diri yang tinggi akan memberikan motivasi pada individu sehingga dapat bertindak dengan tepat dan akurat agar tercapai tujuan yang diinginkan. Seiring dengan bertambahnya pengalaman seseorang dalam

menyelesaikan suatu tugas maka akan meningkatkan keyakinan individu dalam menghadapi tugas lainnya sehingga lebih siap dari sebelumnya. Meskipun suatu hal yang dihadapi mengalami hambatan yang lebih sulit dari sebelumnya, seseorang dengan tingkat efikasi diri yang tinggi akan mampu memilih cara yang tepat untuk menyelesaikannya dibandingkan dengan seseorang yang cenderung memiliki efikasi diri yang rendah. Orang dengan efikasi diri yang lebih tinggi cenderung terlibat dalam perilaku yang menghasilkan hasil yang sukses (Carroll, 2023)

Tingginya tingkat efikasi diri pada responden digambarkan pula melalui pertanyaan kuesioner saya dapat tetap tenang saat menghadapi kesulitan karena saya dapat mengendalikan kemampuan saya untuk mengatasi hal tersebut. Pada pertanyaan tersebut, sebagian besar dari responden (51%) menjawab cukup sesuai. Artinya sebagian responden menerapkan hal tersebut ketika menghadapi suatu persoalan. Hal ini sejalan dengan teori Anderson (2000) yang menyebutkan bahwa efikasi diri seseorang tinggi terutama pada aspek afeksi yaitu suatu kemampuan yang dimiliki individu dalam mengatur dan mengontrol emosi yang timbul pada diri individu maka individu tersebut dapat mencapai tujuan yang dinginkannya. Bahwa siswa dengan efikasi diri yang tinggi diyakini memiliki motivasi positif dalam kegiatan akademik dan memiliki sifat optimis yang mendorong keberhasilan pendidikan tinggi (Armum, 2016)

Efikasi diri yang tinggi pada siswa SMP Negeri 28 Padang tentu harus perlu dijaga dan ditingkatkan lagi. Meskipun sebagian besar dari responden

memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi, responden yang memiliki efikasi diri yang rendah juga perlu menjadi perhatian terutama bagi pihak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan efikasi diri siswa-siswi maka pihak sekolah dapat memberikan bimbingan keyakinan dan kemampuan pada diri siswa. Bimbingan keyakinan ini dapat berupa bimbingan konseling secara berkelompok maupun individu. Menurut studi yang dilakukan oleh Amin (2018) layanan bimbingan kelompok dapat memberikan peningkatan pada efikasi diri siswa. Sehingga pihak sekolah tidak hanya melakukan pada beberapa siswa saja, melainkan pada seluruh siswa di SMP Negeri 28 Padang guna terus meningkatkan dan menjaga efikasi diri siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

B. Gambaran Resiliensi diri dalam menjalani masa remaja di SMP Negeri 28 Padang

Hasil penelitian pada siswa SMP Negeri 28 Padang menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki resiliensi tinggi dan masih ada beberapa responden yang memiliki resiliensi diri rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khairani et al., (2022) pada siswa kelas 9 SMP Negeri 3 Pandak yang menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden (55,5%) memiliki tingkat resiliensi diri yang tinggi. Hal ini dapat terjadi karena dipengaruhi faktor usia. Responden pada penelitian ini menunjukkan usia responden adalah 13-16 tahun yang merupakan masa remaja. Menurut studi penelitian yang dilakukan oleh Sanchis et al (2020) pada masa remaja, mereka cenderung mengembangkan regulasi emosi yang lebih

efektif sehingga ketika melalui suatu permasalahan mereka dapat memilih strategi yang lebih adaptif. Disisi lain, rendahnya resiliensi diri disebabkan oleh faktor gender atau jenis kelamin yang juga banyak terdapat laki-laki. Dalam penelitian yang sama Sanchis et al., (2020) juga menyebutkan bahwa laki-laki cenderung menampilkan emosi yang eksternal dan temperamental dibanding perempuan.

Gambaran resiliensi diri yang tinggi pada responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada analisis kuesioner resiliensi. Pada pertanyaan saya selalu belajar dari kesalahan, sebanyak 99 responden (38,2%) menjawab sangat setuju dengan pertanyaan tersebut. Hasil penelitian Saptariaji (2021), resiliensi dapat dikatakan sebagai suatu kapasitas pada diri individu untuk tetap bertahan diberbagai kondisi, khususnya *stressful*. Resiliensi bukanlah sifat yang melekat pada diri individu melainkan sebagai sebuah proses pada kehidupan individu, dimana individu tersebut akan mampu bertahan, beradaptasi dan melewati permasalahan yang sangat menekannya atau *stressfull* dalam kehidupan yang ia alami. Sehingga dalam hal ini belajar dari kesalahan merupakan bentuk adaptasi individu atas kejadian yang dihadapi dengan berkaca dan belajar atas pengalaman di masa lalu yang pernah dialami yang *notabene* merupakan sebuah proses dalam pembentukan resiliensi seseorang.

Tingginya resiliensi responden juga dapat dilihat dari data analisis pertanyaan kuesioner yaitu pada pertanyaan saya memiliki teman akrab. Pada pertanyaan tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak (44%) responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Teman akrab menurut Santrock (2007)

dapat diartikan sebagai sekumpulan kawan yang terlibat dalam kebersamaan, saling mendukung dan memiliki keakraban. Hal ini tentu berkaitan dengan faktor yang mampu mempengaruhi tingkat resiliensi diri seseorang salah satunya yaitu dukungan sosial. Menurut teori (Bronfenbrenner, 1994), dukungan sosial merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap resiliensi remaja. Dukungan sosial dapat berasal dari keluarga, teman sebaya, guru, dan komunitas. Dukungan sosial memberikan rasa percaya diri, keamanan, dan bantuan dalam mengatasi tantangan hidup. Namun tidak semua dari teman akrab dapat memberikan dukungan kearah yang positif, sehingga remaja perlu mewaspadaai dan harus mengoreksi lingkungan pertemanannya. Remaja yang memiliki dukungan sosial yang kuat cenderung memiliki resiliensi yang tinggi.

Resiliensi yang tinggi pada responden juga ditunjukkan pada pertanyaan kuesioner yang memuat pernyataan saya merasa bisa mengontrol kehidupan saya. Pada pernyataan tersebut sebanyak 90 (34,7%) responden setuju dan 65 responden (25,1%) sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi dir responden tinggi dalam hal regulasi emosi. Menurut Daziah & Rahayu (2020) regulasi emosi merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengatur emosi mereka. Remaja yang memiliki kemampuan regulasi emosi yang baik cenderung lebih resilient dalam menghadapi tekanan dan kesulitan. Mereka mampu mengelola emosi negatif dengan efektif dan mempertahankan keseimbangan emosional. Menurut *World Health Organization* (2018), masa remaja merupakan kehidupan

diantara anak-anak dan dewasa yang berada pada rentang usia 10-19 tahun. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 menyatakan bahwa remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun (Permenkes RI, 2014). Hal ini juga sesuai dengan karakteristik responden pada penelitian ini yaitu berusia 13-16 tahun yang masih berada pada fase remaja.

Meskipun tingkat resiliensi siswa SMP Negeri 28 Padang tergolong pada resiliensi tinggi, tentunya pihak sekolah maupun siswa harus terus berupaya untuk menjaga dan mempertahankan resiliensi diri menjadi lebih baik. Tidak menutup kemungkinan jika sewaktu-waktu resiliensi menjadi menurun dan bertambah buruk. Untuk itu guna meningkatkan dan mempertahankan resiliensi kearah yang lebih baik dapat dilakukan dengan upaya meningkatkan kualitas hubungan guru dengan siswa. Penelitian yang telah dilakukan oleh Habsyah et al., (2018) pada siswa SMP 2 Warungkondang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas hubungan antara guru dengan siswa dapat meningkatkan resiliensi diri pada siswa. Sehingga dalam hal ini diharapkan resiliensi responden menjadi lebih baik secara keseluruhan.

C. Hubungan Antara Efikasi Diri dan Resiliensi dalam Menjalani Masa

Remaja Di SMP Negeri 28 Padang

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan resiliensi diri dalam menjalankan masa remaja di SMP 28 Negeri Padang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Nursalim (2020) pada siswa SMP Negeri 10 Surabaya yang menunjukkan

bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi diri dengan *p-value* sebesar 0,000.

Hubungan yang signifikan antara resiliensi diri dan efikasi diri ini terjadi karena resiliensi yang baik terbentuk karena dipengaruhi oleh efikasi diri yang baik pula. sejalan dengan pendapat Cahyani (2019) dalam (Maharani & Nursalim, 2020) yang menyebutkan bahwa individu dengan tingkat efikasi cukup baik akan mampu mengendalikan stress akademik, dapat mengelola diri untuk menyelesaikan tugas dan menghadapi masalah, sehingga secara tidak langsung individu juga memiliki kemampuan resiliensi yang baik pula.

Terdapat tujuh kemampuan yang dapat membentuk resiliensi pada individu dalam (Daziah & Rahayu, 2020). Salah satu diantaranya adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri individu berupa keyakinan pada diri individu guna keluar dari permasalahan yang sedang dialaminya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hertinjung et al., (2022) menunjukkan hasil bahwa efikasi diri termasuk dalam salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi diri pada remaja dengan nilai $r=0,585$. Selain itu (Bronfenbrenner, 1994) juga menyebutkan dalam teorinya bahwa keyakinan diri atau efikasi diri merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi resiliensi remaja. Remaja yang memiliki keyakinan diri yang tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tantangan, mengatasi kegagalan, dan memotivasi diri untuk mencapai tujuan. Keyakinan diri yang tinggi membantu remaja mengembangkan sikap yang positif dan percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi.

Dalam penelitian ini juga menunjukkan masih adanya siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah dan tingkat resiliensi yang kurang. Dari data hasil penelitian didapatkan sebanyak 3 responden (1,7%) yang memiliki efikasi diri rendah memiliki resiliensi diri yang kurang pula. menurut hasil analisa peneliti, hal ini disebabkan oleh masih kurangnya keyakinan dalam diri responden tersebut seperti yang tergambarkan pada pernyataan saya melihat diri saya sebagai seorang yang tahan banting yaitu sebanyak 30 responden (11,6%) menjawab tidak setuju. Artinya sebanyak 30 orang tidak meyakini dirinya sebagai seorang yang mampu bertahan ketika menghadapi suatu persoalan. Tentu hal ini turut menggambarkan efikasi diri responden tersebut.

Meningkatkan efikasi diri dan resiliensi diri pada individu sangat penting dilakukan. Penting dilakukannya peningkatan resiliensi serta mempertahankan resiliensi diri tersebut pada individu agar dapat memberikan pengalaman setiap kali menghadapi suatu kesulitan dan tekanan (Maharani & Nursalim, 2020). Tentunya barengi dengan peningkatan efikasi diri. Ketika dua hal tersebut sudah dilakukan dengan baik, maka apabila individu dihadapkan dengan suatu tekanan dan kesulitan, dirinya akan mampu mengontrol perilaku negatif, meningkatkan potensi diri, menjadikan diri lebih optimis, meningkatkan keberanian, dan mencapai kematangan emosi yang baik.

Efikasi diri dan resiliensi diri yang baik sangat dibutuhkan siswa SMP Negeri 28 Padang agar lebih percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah. Untuk mengoptimalkan hal tersebut, pihak sekolah dapat mengupayakan untuk pemberian afirmasi positif kepada siswa guna meningkatkan keyakinan dan percaya

dirinya. Selain itu guru juga dapat menjalin komunikasi yang baik dan intens dengan siswa, mencoba untuk lebih mengenal keluarga siswa dan lingkungannya, menciptakan sikap saling menghargai tanpa memandang status tertentu, menciptakan lingkungan belajar yang positif, mengoptimalkan potensi akademik siswa begitupun non akademik. Memfasilitasi pemberian layanan konsultasi siswa terkait permasalahan yang dihadapi baik melalui pelayanan individu ataupun secara kelompok konseling. Jika hal perlu adanya penambahan materi atau perbaikan materi yang terkait dengan pentingnya peran perawat di sekolah dalam hal resiliensi.



BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan efikasi diri dengan resiliensi diri dalam menjalani masa reamaja di SMP Negeri 28 Padang dapat disimpulkan bahwa :

1. Efikasi diri pada siswa SMP Negeri 28 Padang berada pada kategori tinggi.
2. Resiliensi diri pada siswa SMP Negeri 28 Padang berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat hubungan efikasi diri dengan resiliensi diri dalam menjalani masa remaja pada siswa di SMP Negeri 28 Padang.

B. Saran

1. Bagi Siswa dan Pihak Sekolah SMP Negeri 28 Padang

Siswa SMP Negeri 28 Padang sebagian besar dari responden memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi, namun responden yang memiliki efikasi diri yang rendah juga perlu menjadi perhatian terutama bagi pihak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan efikasi diri siswa-siswi pihak sekolah dapat mengupayakan untuk pemberian afirmasi positif kepada siswa guna meningkan keyakinan dan percaya dirinya. Selain itu guru juga dapat menjalin komunikasi yang baik dan intens dengan siswa,

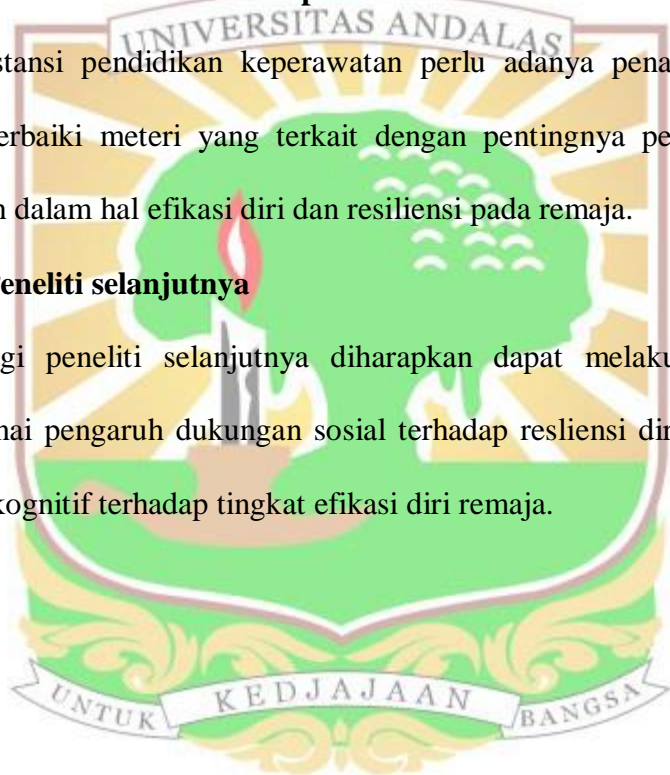
mencoba untuk lebih mengenal keluarga siswa dan lingkungannya, menciptakan sikap saling menghargai tanpa memandang status tertentu, menciptakan lingkungan belajar yang positif, mengoptimalkan potensi akademik siswa begitupun non akademik. Memfasilitasi pemberian layanan konsultasi siswa terkait permasalahan yang dihadapi baik melalui pelayanan individu ataupun secara kelompok konseling.

2. Bagi Instansi Pendidikan Keperawatan

Instansi pendidikan keperawatan perlu adanya penambahan materi atau perbaiki materi yang terkait dengan pentingnya peran perawat di sekolah dalam hal efikasi diri dan resiliensi pada remaja.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi diri dan pengaruh aspek kognitif terhadap tingkat efikasi diri remaja.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, M. S., Ni, W. T., & Ni, P. W. O. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–308.
https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_Penelitian_Kesehatan.html?id=DDYtEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Amin, M. (2018). Pengaruh Layanan bimbingan kelompok terhadap efikasi diri siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. *Psikologi Dan Keguruan*.
- Anderson, C. A. (2000). Encyclopedia of PSYchology. In *Oxford University Press the American Psychological Association*. (Vol. 8).
<https://doi.org/10.1037/10523-068>
- Armum, P., & Chellappan, K. (2016). Social and emotional self-efficacy of adolescents: measured and analysed interdependencies within and across academic achievement level. *International journal of adolescence and youth*, 21(3), 279-288.
- Bronfenbrenner, U. (1994). Ecological of Human Development. In *Ecological models of human development. International Encyclopedia of Education* (Vol. 3, Issue 2).
- Carroll, S., McCauley, V., & Grenon, M. (2023). Science self-efficacy beliefs of upper primary students in Ireland. *International Journal of Science Education*, 1-21.
- Compas, B. E., Connor-Smith, J. K., Saltzman, H., Thomsen, A. H., &

Wadsworth, M. E. (2001). Coping with stress during childhood and adolescence: Problems, progress, and potential in theory and research. *Psychological Bulletin*, 127(1), 87–127. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.127.1.87>

Daziah, E., & Rahayu, S. (2020). Hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku perawatan hipertensi yang dilakukan oleh keluarga di rumah. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 79–88. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.477>

Desmita. (2010). Psikologi Perkembangan (Desmita). Prenadamedia Grup, 6, 301. https://books.google.co.id/books?id=5KRPDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_atb#v=onepage&q&f=false%0Ahttp://rosda.co.id/pendidikan-keguruan/410-psikologi-perkembangan-desmita.html

Desmita, D. (2009). Mengembangkan Resiliensi Remaja Dalam Upaya Mengatasi Stres Sekolah. *Ta'dib*, 11(2). <https://doi.org/10.31958/jt.v12i1.150>

Geon, S. A. B. (2016). Hubungan antara efikasi diri dan determinasi diri siswa kelas X SMA Charitas. *Psiko-Edukasi*, 14(1), 11.

Grotberg, E. H. (Edith H. (1995). *A guide to promoting resilience in children : strengthening the human spirit* (Issue 8).

Habsyah, N. Y., Masrukoyah, E., & Wasmana. (2018). Meningkatkan resiliensi peserta didik melalui peningkatan kualitas hubungan guru dengan siswa. *I(2)*, 44–51.

- Hardin, F., & Nidia, E. (2022). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di RT 09 RW 03 Kelurahan Alang Laweh Kota Padang. *Jurnal Citra Ranah Medika*, 2(1), 1–9. <http://ejournal.stikes-ranahminang.ac.id>
- Hastono, S. P., & Luknis Sabri. (2010). Statistik kesehatan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hendriani, W. (2018). Resiliensi Psikologis. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Hertinjung, W. S., Yuwono, S., Partini, Laksita, A. K., Ramadhani, A. A., & Kencana, S. S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi remaja di masa pandemi. *Proyeksi*, 17(2), 60–71.
- Jagad, H. K. M., & Khoirunnisa, R. N. (2018). Hubungan antara efikasi diri dengan self regulated learning pada siswa smpn x. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(3), 1-6.
- Jendra, A. F., & Sugiyo, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 4(1), 138–159. <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.5992>
- Kaparang, G. F., & Nabut, W. (2020). Hubungan Resiliensi dan Kualitas Tidur Mahasiswa Profesi Ners Universitas Klabat Tahun Ajaran 2019/2020. *Klabat Journal of Nursing*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.37771/kjn.v2i1.421>
- Khairani, A. H., Noviasara, S. S., & Sutanti, T. (2022). Gambaran Kondisi Resiliensi Siswa Kelas 9 SMP Negeri 3. 809–815.
- Karuniawan, A., & Cahyanti, I. Y. (2013). Hubungan antara Academic Stress

dengan Smartphone Addiction pada Mahasiswa Pengguna Smartphone.
Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental, 2(1).
<https://doi.org/10.20961/performa.17.2.28802>

Latisi, M. P., Sofia, L., & Suhesty, A. (2021). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Orientasi Masa Depan Pada Siswa SMA Negeri X Samarinda.
Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 9(1), 188.
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i1.5679>

Maharani, S. T., & Nursalim, M. (2020). *Kemampuan resiliensi peserta didik di SMP Negeri 10 Surabaya*. 705–714.

Mahesti, N.P.R.E., & Rustika, I.M. (2020). Peran Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Universitas Udayana yang Sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal Psikologi Udayana* 2020, 7(2), 53-65.

Novrianto, R., Maretih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas Konstruk Instrumen. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1–9.

Oktaningrum, A., & Santhoso, F. H. (2018). Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi pada Siswa SMA Berasrama di Magelang. *Journal Of Psychology*, 4(2), 127–134. <https://doi.org/10.22146/gamajop.46359>

Patriani, R., Rini, A.P., & Pratitis, N. (2021). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Resiliensi Ketika Menyusun Skripsi pada Mahasiswa. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*.

Purnomo, H. (2020). Psikologi Peserta Didik. In *Yogyakarta: K-Media*.

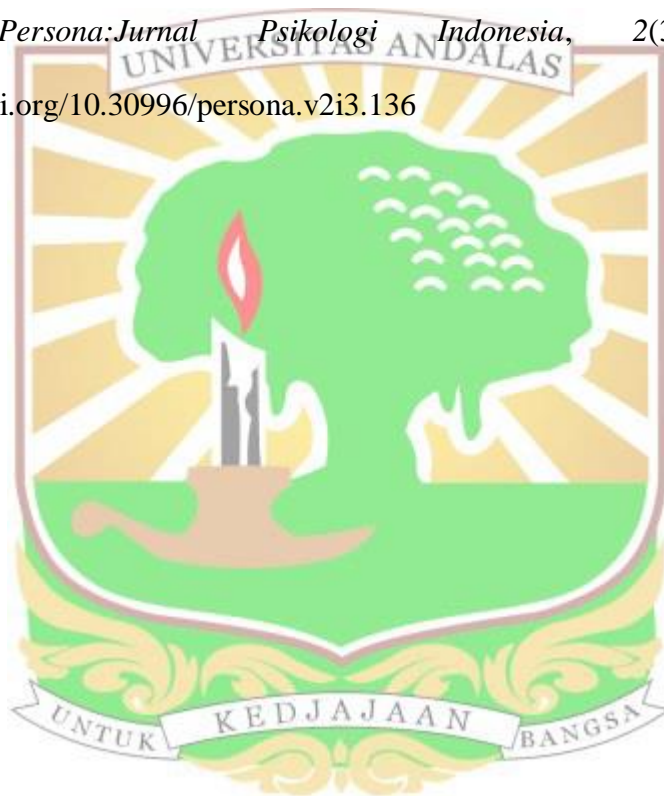
Rustika, I. M. (2016). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 18–25. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>

- Ruswahyuningsih, M. C., & Afiatin, T. (2015). Resilience in Javanese youth (Resiliensi pada remaja Jawa). *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 1(2), 96–105.
- Sanchis, A., Grau, M. D., Moliner, A. R., & Patricia, C. (2020). Pengaruh usia dan jenis kelamin terhadap regulasi emosi anak dan remaja. *Frontiers in Psychology*, 11, 946. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00946>
- Saptariaji, N. H. (2021). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Resiliensi Siswa Korban Bullying Pada SMA Negeri Kota Semarang. *UIN WALISONGO SEMARANG*, 2(1).
- Sari, A. T. (2018). Efikasi Diri Skripsi dan Kemampuan Menulis Skripsi pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. In *FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11365>
- Sari, WF, & Munawaroh, E. (2022). Pengaruh Mindfulness Terhadap Resiliensi Pada Siswa Remaja SMP. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 7 (2), 198-208.
- Southwick, S. M., Bonanno, G., Masten, A. S., Panter-Brick, C., & Yehuda, R. (2014). Resilience definition, theory and challenges. *European Journal of Psychotraumatology*, 5(January), 1–14.
- Sunarti, E., Islamia, I., Rochimah, N., & Ulfa, M. (2017). Pengaruh faktor ekologi terhadap resiliensi remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 10(2), 107-119.

Wahyuni, E., & Wulandari, V. S. (2021). Resiliensi Remaja dan Implikasinya Terhadap Kebutuhan Pengembangan Buku Bantuan Diri. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 78-88.

Widya, K. S. (2021). *Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 1 Waru di masa pandemi Covid-19*. 68–76.

Yapono, F., & Suharnan. (2013). Konsep-Diri, Kecerdasan Emosi Dan Efikasi-Diri. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 208–216.
<https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.136>



Lampiran 2. Anggaran Jadwal Penelitian

RENCANA ANGGARAN DANA PENELITIAN

Judul : Hubungan Antara Efikasi Diri dan Resiliensi dalam Menjalani Masa Remaja
Di SMP Negeri 28 Padang

Nama : Attiva Zarifatul Zahra


NIM : 1911313024



No.	Kegiatan	Biaya
1.	Penyusunan proposal penelitian	Rp. 150.000,-
2.	Penggandaan proposal dan ujian proposal	Rp. 300.000,-
3.	Pelaksanaan penelitian	Rp. 100.000,-
4.	Penyusunan skripsi	Rp. 200.000,-
5.	Perbaikan laporan setelah ujian skripsi	Rp. 150.000,-
6.	Penyelesaian skripsi	Rp. 500.000,-
	Total	Rp. 1.400.000,-

Lampiran 3. Surat Izin Pengambilan Data Fakultas Keperawatan

2
C



PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Gedung D Kampus Universitas Bung Hatta Jl. Sumatera Ulak Karang Padang
Telp. (0751) 21554-21825 Fax (0751) 21554 Website : <http://www.disdik.padang.go.id>

IZIN PENELITIAN DAN PENGAMBILAN DATA
NOMOR: 421/1185/ DIKBUD.PPMP .01/2023

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang berdasarkan surat Dekan I FKEP UNAND nomor : B/223/UN16.13.WDI/PT.01.04./2023 Tanggal 28 Agustus 2023 Perihal Izin Penelitian dalam rangka Pengambilan Data untuk penyelesaian tugas akhir skripsi, pada prinsipnya dapat diberikan kepada:


NO.	NAMA	NIM	JURUSAN
1	ATTIVA ZARIFATUL ZAHRA	1911313024	Keperawatan

Jenjang : S1
Judul : HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN RESILIENSI DALAM MENJALANI MASA REMAJA DI SMPN 28 PADANG
Lokasi : SMP Negeri 28 Padang
Waktu : Agustus s.d. Oktober 2023
Dengan Ketentuan :

1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Setelah melakukan penelitian agar dapat memberikan laporan satu rangkap Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang Cq. Bidang PPMP .
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam belajar siswa.


Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 29 Agustus 2023
An. Kepala
Kasi. Perencanaan


Berhano Ruska
Nip. 19820320 200604 1 007

Tembusan:
1. Walikota Padang (Sebagai Laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Padang
3. Wakil Dekan I UNAND
4. Kepala SMP Negeri 28 Padang
5. Arsip

Lampiran 4. Surat Izin Pengambilan Data SMP Negeri 28 Padang

**PEMERINTAH KOTA PADANG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 28 PADANG
Jl. Tampat Durian Korong Gadang Kuranji - Padang - Telp (0751) 497528 Kode Pos 25156


SURAT KETERANGAN
Nomor : 870/356/Dikbud.SMP.28/2023


Berdasarkan surat dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan nomor 421/1185/DIKBUD.PPMP.01/2023 tanggal 29 Agustus 2023 maka dengan ini :

Nama : ATTIVA ZARIFATUL ZAHRA
NIM : 1911313024
Fakultas : FKEP Unand
Jurusan : Keperawatan
Jenjang : S1
Judul Penelitian : "HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN RESILIENSI DALAM MENJALANI MASA REMAJA DII SMPN 28 PADANG".
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 28 Padang

Yang namanya tersebut di atas sudah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 28 Padang pada bulan Agustus s.d November 2023.
Demikianlah surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Padang
Pada Tanggal : 30 November 2023
16 Jumadil Awal 1445H

Kepala,

SUKASDIANTO, M.Pd
NIP.19661225 199412 1 001



Lampiran 5. Surat Etik Penelitian

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION" No.167.laiketik/KEPKFKEPUNAND

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : **Attiva Zarifatul Zahra**
Principal In Investigator

Nama Institusi : **Universitas Andalas**
Name of the Institution


Dengan judul:
Title
"Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Resiliensi Dalam Menjalani Masa Remaja Di SMP Negeri 28 Padang"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.


Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal **9 November 2023** sampai dengan tanggal **9 November 2024**.

This declaration of ethics applies during the period November 9, 2023 until November 9, 2024


November 9, 2023
Professor and Chairperson,
Rika Sabri

Lampiran 6. Kartu Bimbingan Proposal dan Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
 KAMPUS LIMAU MANIS, PADANG-25163, Telp. (0751) 779233 Fax. (0751) 779233
 Website : http : fkep.unand.ac.id / email : sekretariat@fkep.unand.ac.id

KARTU BIMBINGAN / KONSULTASI
TUGAS AKHIR / SKRIPSI

3x4

NAMA : ATTIVA ZARIFATUL ZAHKA

NO. BP. : 1911313024

PEMBIMBING :

JUDUL :

NO.	PERTEMUAN		TANDA TANGAN PEMBIMBING	
	TANGGAL	KEGIATAN / SARAN PEMBIMBING	I	II
1	20/02 - 2023	Pengajuan judul	D	
2	31/03 - 2023	Review Jurnal	D	
3	7/04 - 2023	Review Jurnal dan Pengajuan Topik Penelitian bagus Bab I	D	
4	15/05 - 2023	Review 10 jurnal dan Pengajuan Topik Penelitian Lanjut BAB I	D	
5	15/06 - 2023	konsul BAB I	D	D
6	6/07 - 2023	Revisi BAB I	D	
7	11/07 - 2023	Revisi BAB I	D	
8	17/07 - 2023	Revisi BAB I	D	D
9	18/08 - 2023	Revisi BAB I - II	D	
	25/08 - 2023	Revisi Bab I, tambahkan detail tabel → jurnal plking, Bab II : tambahkan teori ttg alat ukur / hitung → D.O		D
10		Revisi Bab I - III Revisi variabel dependen, hitung hitung	D	

NO.	P ^R TEMUAN		TANDA TANGAN PEMBIMBING	
	TANGGAL	KEGIATAN / SARAN PEMBIMBING	I	II
11		Perbaikan Bab I - (II)	Di	
12		Pastikan struktur utk badan vocabel		ef
13		Revisi: lagi no teknologi → analisis data		ef
14		Langkah penyimpulan data		ef
15		di Bab II tambahkan teori yg relevan		ef
16		Tegaskan ke pusat balasan → Perbaiki		ef
16		Ace ujian proposal	Di	
16		ace ujian proposal		ef
17	18-12-2023	KONSUL BAB 4 - BAB 5	Di	
17				ef
18	27-12-2023	KONSUL BAB 4 - BAB 7	Di	
18				ef
19	2-01-2024	Revisi BAB 4 - BAB 7	Di	
19				ef
20	8/1-2024	Ace ujian hasil	Di	
20				ef

Catatan:

Lembar ini dibawa setiap kali konsultasi
 Lembaran ini diserahkan saat mendaftar
 untuk ujian skripsi (salah satu syarat
 untuk ujian skripsi).

Lampiran 7. Lembar Permohonan Menjadi Responden

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth:

Saudara/i

Di Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas:

Nama : Attiva Zarifatul Zahra

No. Bp : 1911313024

Akan mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Efikasi Diri dan Resiliensi dalam Menjalani Masa Remaja Di SMP Negeri 28 Padang”**.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan pada Saudara/i sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila saudara/i menyetujui, maka dengan ini saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjadi responden yang akan diteliti. Atas perhatian dan kesediaan saudara/i sebagai responden saya ucapkan terimakasih.

Padang, 2024

(Attiva Zarifatul Zahra)

Lampiran 8. Lembar Persetujuan (Informed Consent)

SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN PENELITIAN

(Informed Consent)

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan kesediaan untuk menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh saudari Attiva Zarifatul Zahra, Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas dengan judul **“Hubungan Antara Efikasi Diri dan Resiliensi dalam Menjalani Masa Remaja Di SMP Negeri 28 Padang”**. Dengan sejujur-jujurnya tanpa paksaan dari siapapun dengan catatan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiannya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat, dengan ditandatanganinya surat persetujuan ini, maka saya menyatakan bersedia menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian ini.



Padang, 2024

(Responden)

Lampiran 9. Instrumen Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN RESILIENSI DALAM MENJALANI
MASA REMAJA DI SMP NEGERI 28 PADANG**

A. Karakteristik Responden

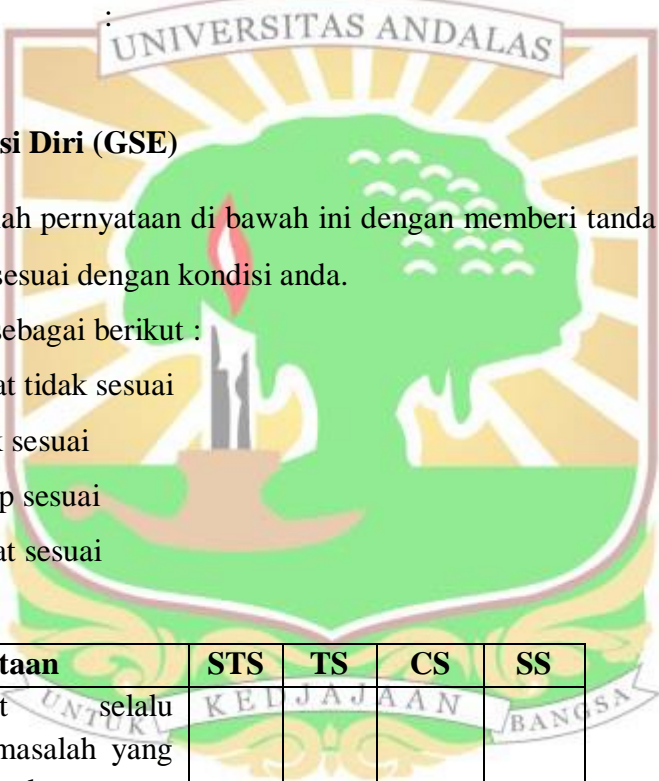
1. Inisial :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin : L/P (lingkari salah satu)
4. Kelas :

B. Kuesioner Efikasi Diri (GSE)

Baca dan isilah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan kondisi anda.

Pilihan jawaban sebagai berikut :

1. STS : Sangat tidak sesuai
2. TS : Tidak sesuai
3. CS : Cukup sesuai
4. SS : Sangat sesuai



No	Pernyataan	STS	TS	CS	SS
1	Saya dapat selalu menyelesaikan masalah yang sulit jika berusaha keras				
2	Saya mampu mencari cara untuk menyelesaikan masalah jika ada sesuatu yang menghambat tujuan saya				
3	Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan saya				
4	Saya yakin bahwa saya dapat bertindak dengan baik dalam				

	situasi yang tidak terduga				
5	Berkat kemampuan saya, saya tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga				
6	Saya dapat menyelesaikan berbagai permasalahan jika sungguh-sungguh dalam melakukannya				
7	Saya dapat tetap tenang saat menghadapi kesulitan karena saya dapat mengendalikan kemampuan saya untuk mengatasi hal tersebut				
8	Saat berhadapan dengan sebuah masalah, saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya				
9	Ketika berada dalam situasi sulit, saya dapat memikirkan cara untuk keluar dari kesulitan tersebut				
10	Apapun yang terjadi, saya akan dapat mengatasinya dengan baik				



C. Kuesioner Resiliensi

Baca dan isilah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan kondisi anda.

Pilihan jawaban sebagai berikut :

1. SS : Sangat setuju
2. S : Setuju
3. N : Netral
4. TS : Tidak setuju
5. STS : Sangat tidak setuju

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya mampu beradaptasi terhadap setiap perubahan yang terjadi					
2	Saya mempunyai teman akrab					
3	Saya bangga terhadap apa yang telah saya capai saat ini					
4	Saya selalu belajar dari kesalahan					
5	Saya merasa bisa mengontrol kehidupan saya					
6	Saya mempunyai tujuan hidup yang jelas					
7	Saya bisa menangani apapun yang terjadi					
8	Sesuatu terjadi pasti mempunyai alasan					
9	Saya bertindak berdasarkan firasat					
10	Ketika mendapat perasaan tidak menyenangkan, saya dapat mengatasinya dengan mudah					
No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
11	Saya mempercayai takdir dan tuhan mempunyai andil dalam kehidupan ini					
12	Saya merasa kesulitan-kesulitan yang terjadi membuat saya menjadi lebih baik lagi					
13	Saya menyukai tantangan					
14	Saya berani membuat keputusan yang sulit					

15	Saya melihat diri saya sebagai seorang yang tahan banting					
16	Saya tidak menyerah, meskipun sesuatu terlihat tidak ada harapan					
17	Saya selalu berusaha sebaik mungkin, walau apapun yang terjadi					
18	Saya tidak mudah berkecil hati ketika menghadapi kegagalan					
19	Saya cenderung cepat untuk bangkit kembali setelah mengalami kesulitan dan ketidaknyamanan					
20	Saya mempunyai orang yang dapat diminta bantuan ketika saya mengalami kesulitan					
21	Saya tetap fokus dan berfikir jernih, meskipun dibawah tekanan					
22	Saya lebih suka mengambil hal yang pasti dalam penyelesaian masalah					



51	F	13 TH	L	8.3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31 Rendah	3	4	3	2	1	3	3	3	3	2	4	2	2	2	1	2	3	3	3	4	3	4	60	68%	Sedang	
52	G	14 TH	L	8.3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31 Rendah	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	4	3	3	71	81%	Tinggi	
53	A	14 TH	L	8.3	3	1	4	2	2	4	3	2	3	3	27 Rendah	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	72	82%	Tinggi	
54	F	13 TH	P	8.4	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	31 Rendah	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	71	81%	Tinggi	
55	S	15 TH	P	8.4	1	1	2	3	3	1	3	1	3	1	19 Rendah	4	4	4	2	1	3	3	0	3	4	4	3	1	2	1	3	4	3	1	4	2	1	57	65%	Sedang	
56	S	13 TH	L	8.4	2	1	1	3	2	1	3	2	4	2	21 Rendah	4	3	4	2	0	2	2	3	4	2	1	3	4	1	3	4	2	3	0	1	4	4	56	64%	Sedang	
57	M	14 TH	L	8.4	4	4	3	3	4	2	1	4	4	2	31 Rendah	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	44	50%	Sedang	
58	S	13 TH	P	8.4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38 Tinggi	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	0	3	3	4	3	3	2	3	4	68	77%	Tinggi	
59	K	14 TH	P	8.4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39 Tinggi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87	99%	Tinggi	
60	U	14 TH	L	8.4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38 Tinggi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44	50%	Sedang	
61	C	13 TH	P	8.4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39 Tinggi	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	3	3	4	70	80%	Tinggi	
62	Z	14 TH	L	8.4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	29 Rendah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	4	4	69	78%	Tinggi	
63	F	14 TH	P	8.4	2	3	1	4	1	1	4	4	3	3	26 Rendah	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	1	1	3	3	4	3	3	2	2	3	3	65	74%	Tinggi	
64	D	13 TH	P	8.4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	34 Tinggi	4	2	3	3	3	2	2	4	4	2	4	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	62	70%	Tinggi	
65	F	15 TH	P	8.4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38 Tinggi	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	61	69%	Sedang
66	G	13 TH	L	8.4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	34 Tinggi	4	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	67	76%	Tinggi
67	H	13 TH	P	8.4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30 Rendah	2	3	3	0	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	4	53	60%	Sedang	
68	W	14 TH	L	8.4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	38 Tinggi	2	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	74	84%	Tinggi	
69	C	14 TH	P	8.4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	33 Tinggi	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	71	81%	Tinggi	
70	I	13 TH	P	8.4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	35 Tinggi	2	3	4	4	3	2	3	2	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	2	68	77%	Tinggi		
71	G	13 TH	L	8.5	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	27 Rendah	2	4	1	3	1	4	1	4	2	1	4	1	2	1	0	4	3	4	3	0	2	4	51	58%	Sedang	
72	M	13 TH	L	8.5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38 Tinggi	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	76	86%	Tinggi	
73	H	14 TH	P	8.5	3	1	3	2	2	1	1	2	2	3	20 Rendah	1	4	4	4	4	0	4	4	4	4	0	1	2	1	2	3	4	4	4	3	3	3	62	70%	Tinggi	
74	D	13 TH	L	8.5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40 Tinggi	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82	93%	Tinggi	
75	R	14 TH	L	8.5	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	35 Tinggi	3	4	2	4	1	2	4	4	2	1	3	4	2	1	4	4	3	4	0	0	4	60	68%	Sedang		
76	A	13 TH	P	8.5	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	33 Tinggi	4	3	2	4	4	3	3	4	3	2	4	2	2	4	4	3	2	2	1	2	3	65	74%	Tinggi		
77	Z	13 TH	L	8.5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30 Rendah	3	3	3	0	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	74%	Tinggi		
78	T	13 TH	P	8.5	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	32 Tinggi	3	4	4	4	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	62	70%	Tinggi		
79	F	13 TH	L	8.5	2	4	3	3	3	3	3	1	4	2	28 Rendah	2	1	0	1	2	3	2	1	0	0	2	1	1	0	1	0	2	4	2	1	4	1	31	35%	Sedang	
80	F	14 TH	L	8.5	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	37 Tinggi	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	83	94%	Tinggi		
81	N	13 TH	P	8.5	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27 Rendah	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	1	4	2	4	4	4	4	4	75	85%	Tinggi	
82	D	14 TH	P	8.5	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	29 Rendah	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	56	64%	Sedang	
83	R	13 TH	P	8.5	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	30 Rendah	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	1	2	4	4	4	2	4	2	3	71	81%	Tinggi	
84	R	13 TH	L	8.5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29 Rendah	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	51	58%	Sedang	
85	O	14 TH	P	8.5	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	33 Tinggi	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	55	63%	Sedang	
86	D	13 TH	L	8.5	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	33 Tinggi	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	66	75%	Tinggi	
87	N	13 TH	P	8.5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40 Tinggi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	100%	Tinggi	
88	R	13 TH	P	8.6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30 Rendah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	100%	Tinggi	
89	I	14 TH	P	8.6	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	33 Tinggi	2	4	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	1	3	4	2	3	64	73%	Tinggi	
90	Z	13 TH	P	8.6	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	27 Rendah	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	51	58%	Sedang
91	N	14 TH	L	8.6	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	37 Tinggi	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	0	1	0	1	3	0	3	3	3	0	0	4	42	48%	Sedang	
92	K	13 TH	P	8.6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30 Rendah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	84	95%	Tinggi	
93	H	13 TH	L	8.6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30 Rendah	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	53	60%	Sedang
94	A	13 TH	P	8.6	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	34 Tinggi	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	2	1	4	4	4	3	4	4	4	72	82%	Tinggi	
95	Y	13 TH	P	8.6	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	33 Tinggi	2	4	3	2	2	4	2	4	4	2	4	4	2	2	3	2	3	2	2	1	4	60	68%	Sedang		
96	S	13 TH	P	8.6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40 Tinggi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	100%	Tinggi		
97	S	14 TH	P	8.6	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	36 Tinggi	3	4	4	1	2	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	2	3	3	4	4	3	2	69	78%	Tinggi	
98	A	13 TH	P	8.6	3	2	3	2	2	3	1	2	3	4	25 Rendah	4	4	4	3	1	4	3	2	4	3	0	4	2	1	2	1										

Lampiran 11. Hasil Uji Statistik

UJI UNIVARIAT

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 13 TH	82	31.7	31.7	31.7
14 TH	116	44.8	44.8	76.4
15 TH	57	22.0	22.0	98.5
16 TH	5	1.5	1.5	100.0
Total	260	100.0	100.0	

Jenis_kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid L	122	46.3	46.3	46.3
P	138	53.7	53.7	100.0
Total	260	100.0	100.0	

Kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 8.10	18	6.9	6.9	6.9
8.20	18	6.9	6.9	13.9
8.30	17	6.6	6.6	20.5
8.40	17	6.6	6.6	27.0
8.50	17	6.6	6.6	33.6
8.60	17	6.6	6.6	40.2
8.70	17	6.6	6.6	46.7
8.80	17	6.6	6.6	53.3
9.10	18	6.9	6.9	60.2
9.20	17	6.6	6.6	66.8
9.30	18	6.9	6.9	73.7
9.40	17	6.6	6.6	80.3
9.50	17	6.6	6.6	86.9

9.60	17	6.6	6.6	93.4
9.70	18	6.9	6.9	100.0
Total	260	100.0	100.0	

EFICANCY

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	122	46.7	46.7	46.7
Tinggi	138	53.3	53.3	100.0
Total	260	100.0	100.0	

RESILIENSI_KAT

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	119	45.9	45.9	45.9
Rendah	4	1.2	1.2	47.1
Tinggi	137	52.9	52.9	100.0
Total	260	100.0	100.0	

Normalitas Efikasi

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
efikasi	.122	260	.000	.913	260	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Statistics

Efikasi

N	Valid	260
	Missing	0
Mean		31.51
Median		32.00

HASIL UJI BIVARIAT CHI SQUARE

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
EFICANCY * RESILIENSI_KAT	260	100.0%	0	0.0%	260	100.0%

EFICANCY * RESILIENSI_KAT Crosstabulation

		RESILIENSI_KAT			Total	
		Sedang	Rendah	Tinggi		
EFICANCY	Rendah	Count	77	3	42	122
		Expected Count	55.6	1.4	64.0	122.0
		% within EFICANCY	63.6%	1.7%	34.7%	100.0%
	Tinggi	Count	42	1	95	138
		Expected Count	63.4	1.6	73.0	138.0
		% within EFICANCY	30.4%	0.7%	68.8%	100.0%
Total		Count	119	4	137	260
		Expected Count	119.0	3.0	137.0	260.0
		% within EFICANCY	45.9%	1.2%	52.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	30.145 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	30.719	2	.000
N of Valid Cases	260		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.40.

BERHUBUNGAN ANTARA SELF EFICANCY DENGAN RESILIENSI

Lampiran 12. Hasil Analisis Item Kuesioner

EFIKASI DIRI

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 4402 days.

```
FREQUENCIES VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

[DataSet0]



		Statistics				
		Saya dapat selalu menyelesaikan masalah yang sulit jika berusaha keras	Saya mampu mencari cara untuk menyelesaikan masalah jika ada sesuatu yang menghambat tujuan saya	Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan saya	Saya yakin bahwa saya dapat bertindak dengan baik dalam situasi yang tidak terduga	Berkat kemampuan saya, saya tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga
N	Valid	260	260	260	260	260
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

Saya dapat selalu menyelesaikan masalah yang sulit jika berusaha keras

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	13	5.0	5.0	5.0
	Tidak Sesuai	14	5.4	5.4	10.4
	Cukup Sesuai	149	57.1	57.1	67.6
	Sangat Sesuai	84	32.4	32.4	100.0
	Total	260	100.0	100.0	

Saya mampu mencari cara untuk menyelesaikan masalah jika ada sesuatu yang menghambat tujuan saya

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	14	5.4	5.4	5.4
	Tidak Sesuai	16	6.2	6.2	11.6
	Cukup Sesuai	144	55.2	55.2	66.8
	Sangat Sesuai	85	32.8	32.8	99.6
	34	1	.4	.4	100.0
Total		260	100.0	100.0	



Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan saya

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	11	4.2	4.2	4.2
	Tidak Sesuai	39	15.1	15.1	19.3
	Cukup Sesuai	122	46.7	46.7	66.0
	Sangat Sesuai	88	34.0	34.0	100.0
	Total	260	100.0	100.0	



Berkat kemampuan saya, saya tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	11	4.2	4.2	4.2
	Tidak Sesuai	35	13.5	13.5	17.8
	Cukup Sesuai	132	50.6	50.6	68.3
	Sangat Sesuai	82	31.7	31.7	100.0
	Total	260	100.0	100.0	

Saya dapat menyelesaikan berbagai permasalahan jika sungguh-sungguh dalam melakukannya

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	14	5.4	5.4	5.4
	Tidak Sesuai	18	6.9	6.9	12.4
	Cukup Sesuai	90	34.4	34.4	46.7
	Sangat Sesuai	138	53.3	53.3	100.0
	Total	260	100.0	100.0	

Saya dapat tetap tenang saat menghadapi kesulitan karena saya dapat mengendalikan kemampuan saya untuk mengatasi hal tersebut

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	16	6.2	6.2	6.2
	Tidak Sesuai	27	10.4	10.4	16.6
	Cukup Sesuai	133	51.0	51.0	67.6
	Sangat Sesuai	84	32.4	32.4	100.0
	Total	260	100.0	100.0	



Saat berhadapan dengan sebuah masalah, saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	14	5.4	5.4	5.4
	Tidak Sesuai	43	16.6	16.6	22.0
	Cukup Sesuai	146	56.0	56.0	78.0
	Sangat Sesuai	57	22.0	22.0	100.0
	Total	260	100.0	100.0	

Ketika berada dalam situasi sulit, saya dapat memikirkan cara untuk keluar dari kesulitan tersebut

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	10	3.9	3.9	3.9
	Tidak Sesuai	32	12.4	12.4	16.2
	Cukup Sesuai	128	49.0	49.0	65.3
	Sangat Sesuai	90	34.7	34.7	100.0
	Total	260	100.0	100.0	

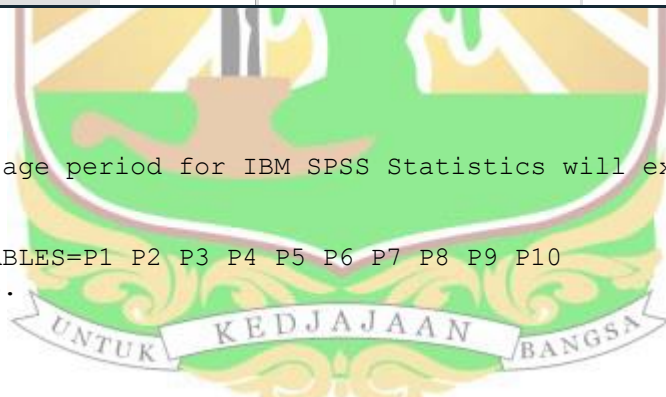
Apapun yang terjadi, saya akan dapat mengatasinya dengan baik

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	12	4.6	4.6	4.6
	Tidak Sesuai	17	6.6	6.6	11.2
	Cukup Sesuai	134	51.4	51.4	62.5
	Sangat Sesuai	97	37.5	37.5	100.0
	Total	260	100.0	100.0	

Resilensi

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 4402 days.

FREQUENCIES VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10
/ORDER=ANALYSIS.



Frequencies

Notes

Output Created	12-DEC-2023 20:55:33	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	260
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Cases Used		Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,13

[DataSet0]



		Saya dapat selalu menyelesaikan masalah yang sulit jika berusaha keras	Saya mampu mencari cara untuk menyelesaikan masalah jika ada sesuatu yang menghambat tujuan saya	Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan saya	Saya yakin bahwa saya dapat bertindak dengan baik dalam situasi yang tidak terduga	Berkat kemampuan saya, saya bagaimana menghadapi situasi yang terduga
N	Valid	260	260	260	260	
	Missing	0	0	0	0	



Frequency Table

Saya dapat selalu menyelesaikan masalah yang sulit jika berusaha keras

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	13	5.0	5.0	5.0
	Tidak Sesuai	14	5.4	5.4	10.4
	Cukup Sesuai	149	57.1	57.1	67.6
	Sangat Sesuai	84	32.4	32.4	100.0
	Total	260	100.0	100.0	

Saya mampu mencari cara untuk menyelesaikan masalah jika ada sesuatu yang menghambat tujuan saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	14	5.4	5.4	5.4
	Tidak Sesuai	16	6.2	6.2	11.6
	Cukup Sesuai	144	55.2	55.2	66.8
	Sangat Sesuai	85	32.8	32.8	99.6
	34	1	.4	.4	100.0
Total		260	100.0	100.0	



Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	11	4.2	4.2	4.2
	Tidak Sesuai	39	15.1	15.1	19.3
	Cukup Sesuai	122	46.7	46.7	66.0
	Sangat Sesuai	88	34.0	34.0	100.0
	Total		260	100.0	100.0



Berkat kemampuan saya, saya tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	11	4.2	4.2	4.2
	Tidak Sesuai	35	13.5	13.5	17.8
	Cukup Sesuai	132	50.6	50.6	68.3
	Sangat Sesuai	82	31.7	31.7	100.0
	Total		260	100.0	100.0

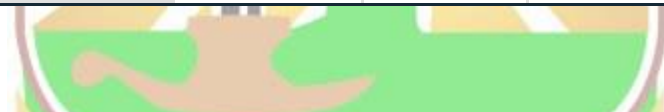
Saya dapat menyelesaikan berbagai permasalahan jika sungguh-sungguh dalam melakukannya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	14	5.4	5.4	5.4
	Tidak Sesuai	18	6.9	6.9	12.4
	Cukup Sesuai	90	34.4	34.4	46.7
	Sangat Sesuai	138	53.3	53.3	100.0
	Total	260	100.0	100.0	



Saya dapat tetap tenang saat menghadapi kesulitan karena saya dapat mengendalikan kemampuan saya untuk mengatasi hal tersebut

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	16	6.2	6.2	6.2
	Tidak Sesuai	27	10.4	10.4	16.6
	Cukup Sesuai	133	51.0	51.0	67.6
	Sangat Sesuai	84	32.4	32.4	100.0
	Total	260	100.0	100.0	



Saat berhadapan dengan sebuah masalah, saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	14	5.4	5.4	5.4
	Tidak Sesuai	43	16.6	16.6	22.0
	Cukup Sesuai	146	56.0	56.0	78.0
	Sangat Sesuai	57	22.0	22.0	100.0
	Total	260	100.0	100.0	

Ketika berada dalam situasi sulit, saya dapat memikirkan cara untuk keluar dari kesulitan tersebut

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	10	3.9	3.9	3.9
	Tidak Sesuai	32	12.4	12.4	16.2
	Cukup Sesuai	128	49.0	49.0	65.3
	Sangat Sesuai	90	34.7	34.7	100.0
	Total	260	100.0	100.0	

Apapun yang terjadi, saya akan dapat mengatasinya dengan baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	12	4.6	4.6	4.6
	Tidak Sesuai	17	6.6	6.6	11.2
	Cukup Sesuai	134	51.4	51.4	62.5
	Sangat Sesuai	97	37.5	37.5	100.0
	Total	260	100.0	100.0	

```
FREQUENCIES VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 P11 P12 P13 P14 P15 P16
P17 P18 P19 P20 P21 P22
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Notes

Output Created	12-DEC-2023 21:54:17	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	260
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.

Syntax	<pre> FREQUENCIES VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 P11 P12 P13 P14 P15 P16 P17 P18 P19 P20 P21 P22 /ORDER=ANALYSIS. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,05

[DataSet0]

s
t
a
t
i
s
t
i
c
s



N	Valid	260	260	260	260
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Saya mampu beradaptasi terhadap setiap perubahan yang terjadi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	1.2	1.2	1.2
	Tidak Setuju	4	1.5	1.5	2.7
	Netral	84	32.0	32.0	34.7
	Setuju	102	39.4	39.4	74.1
	Sangat Setuju	67	25.9	25.9	100.0
	Total	260	100.0	100.0	



Saya mempunyai teman akrab

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	.8	.8	.8
	Tidak Setuju	6	2.3	2.3	3.1
	Netral	60	22.8	22.8	25.9
	Setuju	78	30.1	30.1	56.0
	Sangat Setuju	114	44.0	44.0	100.0
	Total	260	100.0	100.0	

Saya bangga terhadap apa yang telah saya capai saat ini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	.8	.8	.8
	Tidak Setuju	10	3.9	3.9	4.6
	Netral	52	19.7	19.7	24.3
	Setuju	86	33.2	33.2	57.5
	Sangat Setuju	110	42.5	42.5	100.0
	Total	260	100.0	100.0	



Saya selalu belajar dari kesalahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	2.3	2.3	2.3
	Tidak Setuju	11	4.2	4.2	6.6
	Netral	51	19.7	19.7	26.3
	Setuju	93	35.5	35.5	61.8
	Sangat Setuju	99	38.2	38.2	100.0
	Total	260	100.0	100.0	



Saya merasa bisa mengontrol kehidupan saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	1.5	1.5	1.5
	Tidak Setuju	16	6.2	6.2	7.7
	Netral	85	32.4	32.4	40.2
	Setuju	90	34.7	34.7	74.9
	Sangat Setuju	65	25.1	25.1	100.0
	Total	260	100.0	100.0	

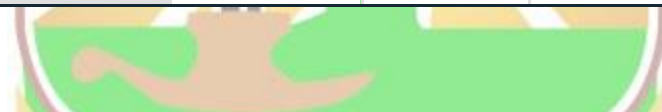
Saya mempunyai tujuan hidup yang jelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	1.2	1.2	1.2
	Tidak Setuju	10	3.9	3.9	5.0
	Netral	68	26.3	26.3	31.3
	Setuju	89	34.4	34.4	65.6
	Sangat Setuju	90	34.4	34.4	100.0
	Total	260	100.0	100.0	



Saya bisa menangani apapun yang terjadi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	1.2	1.2	1.2
	Tidak Setuju	16	6.2	6.2	7.3
	Netral	100	38.6	38.6	45.9
	Setuju	87	33.2	33.2	79.2
	Sangat Setuju	54	20.8	20.8	100.0
	Total	260	100.0	100.0	



Sesuatu terjadi pasti mempunyai alasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	1.2	1.2	1.2
	Tidak Setuju	11	4.2	4.2	5.4
	Netral	45	17.4	17.4	22.8
	Setuju	106	40.5	40.5	63.3
	Sangat Setuju	95	36.7	36.7	100.0
	Total	260	100.0	100.0	

Saya bertindak berdasarkan firasat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	11	4.2	4.2	4.2
	Tidak Setuju	16	6.2	6.2	10.4
	Netral	93	35.9	35.9	46.3
	Setuju	81	30.9	30.9	77.2
	Sangat Setuju	59	22.8	22.8	100.0
	Total	260	100.0	100.0	



Ketika mendapat perasaan tidak menyenangkan, saya dapat mengatasinya dengan mudah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	1.9	1.9	1.9
	Tidak Setuju	26	10.0	10.0	12.0
	Netral	97	37.1	37.1	49.0
	Setuju	74	28.6	28.6	77.6
	Sangat Setuju	58	22.4	22.4	100.0
	Total	260	100.0	100.0	



Saya mempercayai takdir dan tuhan mempunyai andil dalam kehidupan ini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	.8	.8	.8
	Tidak Setuju	10	3.9	3.9	4.6
	Netral	46	17.4	17.4	22.0
	Setuju	75	29.0	29.0	51.0
	Sangat Setuju	127	49.0	49.0	100.0
	Total	260	100.0	100.0	

Saya merasa kesulitan-kesulitan yang terjadi membuat saya menjadi lebih baik lagi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Sangat Tidak Setuju	6	2.3	2.3	2.3
	Tidak Setuju	12	4.6	4.6	6.9
	Netral	70	26.6	26.6	33.6
	Setuju	95	36.7	36.7	70.3
	Sangat Setuju	77	29.7	29.7	100.0
	Total	260	100.0	100.0	

Saya menyukai tantangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	1.5	1.5	1.5
	Tidak Setuju	23	8.9	8.9	10.4
	Netral	93	35.9	35.9	46.3
	Setuju	78	29.7	29.7	76.1
	Sangat Setuju	62	23.9	23.9	100.0
	Total	260	100.0	100.0	



Saya berani membuat keputusan yang sulit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	2.3	2.3	2.3
	Tidak Setuju	38	14.7	14.7	17.0
	Netral	114	43.6	43.6	60.6
	Setuju	61	23.6	23.6	84.2
	Sangat Setuju	41	15.8	15.8	100.0
	Total	260	100.0	100.0	

Saya melihat diri saya sebagai seorang yang tahan banting

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	1.9	1.9	1.9
	Tidak Setuju	30	11.6	11.6	13.5

Netral	91	34.7	34.7	48.3
Setuju	74	28.6	28.6	76.8
Sangat Setuju	60	23.2	23.2	100.0
Total	260	100.0	100.0	

Saya tidak menyerah, meskipun sesuatu terlihat tidak ada harapan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	.8	.8	.8
	Tidak Setuju	9	3.5	3.5	4.2
	Netral	79	30.1	30.1	34.4
	Setuju	88	34.0	34.0	68.3
	Sangat Setuju	82	31.7	31.7	100.0
	Total	260	100.0	100.0	



Saya selalu berusaha sebaik mungkin, walau apapun yang terjadi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	1.2	1.2	1.2
	Tidak Setuju	6	2.3	2.3	3.5
	Netral	50	19.3	19.3	22.8
	Setuju	107	40.9	40.9	63.7
	Sangat Setuju	94	36.3	36.3	100.0
	Total	260	100.0	100.0	



Saya tidak mudah berkecil hati ketika menghadapi kegagalan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	.8	.8	.8
	Tidak Setuju	8	3.1	3.1	3.9
	Netral	82	31.3	31.3	35.1
	Setuju	85	32.8	32.8	68.0
	Sangat Setuju	83	32.0	32.0	100.0
	Total	260	100.0	100.0	

Saya cenderung cepat untuk bangkit kembali setelah mengalami kesulitan dan ketidaknyamanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	1.5	1.5	1.5
	Tidak Setuju	13	5.0	5.0	6.6
	Netral	82	31.3	31.3	37.8
	Setuju	89	34.4	34.4	72.2
	Sangat Setuju	72	27.8	27.8	100.0
	Total	260	100.0	100.0	



Saya mempunyai orang yang dapat diminta bantuan ketika saya mengalami kesulitan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	9	3.5	3.5	3.5
	Tidak Setuju	12	4.6	4.6	8.1
	Netral	75	29.0	29.0	37.1
	Setuju	83	31.7	31.7	68.7
	Sangat Setuju	81	31.3	31.3	100.0
	Total	260	100.0	100.0	



Saya tetap fokus dan berfikir jernih, meskipun dibawah tekanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	1.9	1.9	1.9
	Tidak Setuju	13	5.0	5.0	6.9
	Netral	86	33.2	33.2	40.2
	Setuju	79	30.1	30.1	70.3
	Sangat Setuju	77	29.7	29.7	100.0
	Total	260	100.0	100.0	

Saya lebih suka mengambil hal yang pasti dalam penyelesaian masalah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	1.2	1.2	1.2
	Tidak Setuju	7	2.7	2.7	3.9
	Netral	64	24.3	24.3	28.2
	Setuju	85	32.8	32.8	61.0
	Sangat Setuju	101	39.0	39.0	100.0
	Total	260	100.0	100.0	



Lampiran 13. Curriculum Vitae

CURICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama : Attiva Zarifatul Zahra

Tempat/ tanggal lahir : Padang, 27 Juni 2001

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Status : Belum menikah

Nama Ayah : Efwadi

Nama Ibu : Demiwati

Alamat : Jl. Tampak Durian RT 004 RW 003 Kel. Korong Gadang Kec.

Kurahan

Email : zarifatulzahraattiva@gmail.com

No. Hp : 082169670391

B. Riwayat Pendidikan

SDN 40 Korong Gadang : 2007 – 2013

SMPN 13 Padang : 2013 – 2016

MAN 1 Padang : 2016 – 2019

Universitas Andalas : 2019 - sekarang

